

**TRADISI PEMBACAAN MANĀQIB DI MAJELIS DZIKIR AL-
MA'UUNAH DESA SINGASARI, KECAMATAN
KARANGLEWAS, KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Oleh;

JELMA SARI NUN

NIM. 2017503062

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Jelma Sari Nun
NIM : 2017503062
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Tradisi Pembacaan Manaqib Dalam Ritual Di Majelis Dzikir Al-Ma’uunah Desa Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan di tunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh

Purwokerto, 8 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Jelma Sari Nun
NIM. 2017503062



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Tradisi Pembacaan Mana qib Di Majelis Dzikir Al-Ma'uanah
Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas**

Yang disusun oleh Jelma Sari Nun (2017503062) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 16 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Sidiq Fauil, M.Hum
NIP.199201242018011002

Penguji II

Jamrudin, S.Hum, M.A
NIP.199202102020121013

Ketua Sidang Pembimbing

Dr. H. Nasruddin, M.Ag
NIP.197002205 199803 1 001

Purwokerto, 16 Oktober 2024

Dekan



Dr. Hartono, M.Si
NIP.197205012005011004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 8 oktober 2024

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan skripsi dari:

Nama : Jelma Sari Nun
NIM : 2017503062
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi : Tradisi Pembacaan Manāqib Di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk itu di munaqosah kan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Humaniora (S.Hum).

Demikian atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Sidang/Pembimbing



Dr.H. Nasruddin, M.Ag.

NIP. 197002051998031001

**Tradisi Pembacaan Manāqib Di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah Desa Singasari,
Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas**

Jelma Sari Nun
2017503062

Program Studi Sejarah Peradaban Islam
Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126
Email: jelmanun@gmail.com

ABSTRAK

Tradisi Pembacaan Manāqib adalah merupakan salah satu kegiatan yang ada di Majelis Dzikir AL-Ma'uunah Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi pembacaan dan untuk mengetahui bagaimana motivasi jama'ah dalam mengikuti tradisi pembacaan Manāqib di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan etnografi merupakan salah satu strategi penelitian kualitatif yang di dalamnya peneliti menyelidiki suatu kelompok kebudayaan di lapangan yang alamiyah dalam periode waktu yang cukup lama dengan tujuan mengumpulkan data utama, data observasi, atau data wawancara.

Hasil penelitian ini berupa prosesi tradisi pembacaan Manāqib di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah yaitu dibagi menjadi 3 : pra pelaksanaan tradisi pembacaan Manāqib, pelaksanaan tradisi pembacaan Manāqib, dan pasca pelaksanaan tradisi pembacaan Manāqib. Pra pelaksanaan tradisi pembacaan Manāqib ada jamaah datang sebelum maghrib, sholat maghrib berjamaah, wirid ba'da maghrib, dan sholat ba'diah. Pelaksanaan tradisi pembacaan Manāqib ada jamaah duduk melingkar, pemimpin mengucapkan salam, *ta'awudz*, *syahadatain*, *doa taubat*, *tawasul*, *doa hajat*, *nadhom silsilah*, *istighfar*, *sholawat nabi*, *istighfar*, *tawasul*, *al-ikhlas*, *sholawat ali*, *tawajjuh*, *kalimat lailahaillah*, syair penutup, doa penutup sesuai yang ada di kitab nurul burhan salam penutup, jamaah bermushofahah. Terakhir ada pasca pelaksanaan tradisi pembacaan Manāqib ada jama'ah sholat isya, wirid, dan setelah itu ditutup dengan makan bersama. Ada juga motivasi jama'ah yaitu ada faktor intrinsik yang meliputi motif keagamaan dan spiritual. Faktor ekstrinsik yaitu meliputi motif keteladanan guru, motif ekonomi, motif sosial dalam mengikuti tradisi pembacaan Manāqib di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah desa Singasari Kecamatan Karanglewas.

Kata kunci : Tradisi , Manāqib, Majelis Dzikir Al-Ma'uunah , Singasari

**Tradisi Pembacaan Manāqib Di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah Desa Singasari,
Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas**

Jelma Sari Nun
2017503062

Program Studi Sejarah Peradaban Islam
Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126
Email; jelmanun@gmail.com

ABSTRACT

The Manāqib Recitation Tradition is one of the activities in the Al-Ma'uunah Dzikir Assembly, Singasari Village, Karanglewas District. This study aims to describe how the process of implementing the reading tradition is and to find out how the congregation's motivation is following the Manāqib reading tradition at the Al-Ma'uunah Dzikir Assembly, Singasari Village, Karanglewas District.

The author uses an ethnographic approach, which is one of the qualitative research strategies in which researchers investigate a cultural group in the natural field over a fairly long period of time with the aim of collecting primary data, observation data, or interview data.

The results of this study are in the form of a procession of the Manāqib reading tradition at the Al-Ma'uunah Dzikir Assembly, which is divided into 3: pre-implementation of the Manāqib reading tradition, implementation of the Manāqib reading tradition, and post-implementation of the Manāqib reading tradition. Before the implementation of the tradition of reading Manāqib, there are congregations coming before Maghrib, Maghrib prayer in congregation, wirid after Maghrib, and ba'diah prayer. The implementation of the tradition of reading Manāqib is that the congregation sits in a circle, the leader says greetings, *ta'awudz*, *syahadatain*, *prayer of repentance*, *tawasul*, *prayer of need*, *nadhom silsilah*, *istighfar*, *sholawat prophet*, *istighfar*, *tawasul*, *al-ikhlas*, *sholawat ali*, *tawajjuh*, *sentence lailahaillah*, closing poem, closing prayer according to the book *nurul burhan* closing greeting, the congregation performs *mushofaha*. Finally, after the implementation of the tradition of reading Manāqib, there are congregations praying *isyah*, *wirid*, and after that it is closed with eating together. There is also the motivation of the congregation, namely there are intrinsic factors that include religious and spiritual motives. Extrinsic factors include the motive of teacher role models, economic motives, social motives in following the tradition of reading Manāqib at the Al-Ma'uunah Dhikr Assembly, Singasari Village, Karanglewas District.

Keywords: Tradition, Manāqib, Al-Ma'uunah Dhikr Assembly, Singasari

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba ^ʿ	B	be
ت	ta ^ʿ	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ħ	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha ^ʿ	kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra ^ʿ	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan garis di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan garis di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan garis di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan garis di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa’	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	‘el
م	mim	M	‘em
ن	nun	N	‘en
و	waw	W	w
ه	ha’	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap.

عدة	Ditulis	„iddah
-----	---------	--------

C. Ta Marbutah di Akhir Kata Bila Dimatikan Ditulis h.

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-aulyâ’
	s	

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis s	Zakât al-fitr
------------	--------------	---------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
2.	Fathah + ya mati	Ditulis	a
	تنسى	Ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya mati	Ditulis	i
	كريم	Ditulis	karim
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Apostrof

أنتم	Ditulis	aantum
أعدت	Ditulis	u'iddat

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	Dzawil-furûd
------------	---------	--------------

MOTTO

Menuntut ilmu adalah taqwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad."Abu Hamid Al Ghazali.

Rahmat sering datang kepada kita dalam bentuk kesakitan, kehilangan dan kekecewaan, tetapi kalau kita sabar, kita segera akan melihat bentuk aslinya. -
Joseph Addison



PERSEMBAHAN

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sujud syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan akal sehat, sehingga kita dapat berfikir, berilmu dan berakhlak. Tak lupa skripsi ini juga saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku yaitu Abah Sutarso dan Ibu Umi Haniah tercinta yang senantiasa mendoakan saya dalam setiap sujudnya untuk keberhasilan saya.
2. Adik-adikku tercinta yaitu Lawa Agnis dan Titis Nur Fatih yang selalu memberi perhatian dan semangatnya untuk keberhasilan saya.
3. Kerabat-kerabat yang selalu memberi dukungan dan selalu memberi saya motivasi.
4. Dr.H.Nasruddin, M.Ag dosen pembimbing saya yang tercinta, berkat dia semua hambatan dan kesulitan yang saya temui selama skripsi saya diselesaikan.
5. Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai almamater yang saya banggakan, terkhusus Program Studi Sejarah Peradaban Islam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta nikmat sehat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Tradisi Pembacaan Manāqib Di Majelis Dzikir Al-Ma’uunah Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas**”. Sholawat serta salam, penulis curahkan kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul akhir.

Didalam proses penyelesaian skripsi ini, tentunya terdapat orang-orang hebat yang telah membantu, membimbing dan mendukung dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis tidak dapat membalas budi, tetapi hanya memberikan sebuah kata ucapan terimakasih terhadap :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M.Si, selaku Dekan, Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag. M.Hum., selaku Wakil Dekan I, Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag, selaku Wakil Dekan II, Dr. Elya Munfarida, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nurrohim Lc., M.Hum., selaku koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam.
4. Seluruh dosen SPI, dosen FUAH serta seluruh dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
5. Segenap staf dan petugas perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Almarhum Mbah Harun selaku Mursyid di Majelis Dzikir Al-Ma’uunah, Gus Yusuf, dan juga murid dan muhibin yang ada di Majelis Dzikir Al-Ma’uunah Desa Singasari Kecamatan Karanglewas.

7. Orang tua saya, Abah Sutarso dan Ibu Umi hanik, serta adik-adikku Titis Nur Fatih dan Lawa Agnis. Terimakasih atas doa, dukungan, dan memberikan semangat selama menjalani perkuliahan sampai akhir, semoga Allah SWT selalu melindungi kalian dan senantiasa selalu diberi kesehatan.
8. Teman-Teman SPI-B Angkatan 2020 Khususnya Zulaika, Naely, , Azqi, Risma, Abbas, Wafa, Husein, Neli Terimakasih banyak atas bantuan serta selalu memberikan semangat dan doa nya, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan untuk kalian.
9. Terkhusus juga buat bestie aku Dewi, Anwar, Gita yang selalu nemenin dari awal skripsi sampai selesai penelitian ini, terimakasih banyak atas bantuan serta selalu memberikan semangat dan doanya, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan untuk kalian.
10. Semua pihak yang telah membantu Penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih banyak.

Skripsi ini tentunya masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini hingga selesai. Peneliti tidak bisa membalas kebaikan-kebaikan kalian semua, peneliti hanya bisa membalas kebaikan kalian semua dengan doa. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Purwokerto, 13 september 2024



Jelma Sari Nun

Nim: 2017503062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAC.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori	11
G. Metode Penelitian	13
H. Teknik Analisis Data	18
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA SINGASARI, KECAMATAN KARANGLEWAS, KABUPATEN BANYUMAS DAN PROFIL MAJELIS DZIKIR AL-MA'UUNAH	
A. Gambaran Desa Singasari.....	23
B. Letak dan Kondisi Geografi Desa Singasari	24
C. Profil Majelis Dzikir	28

1. Profil Pendiri Majelis	28
2. Sejarah Majelis Dzikir Al-Ma'uunah	29
BAB III TRADISI PEMBACAAN MANĀQIB DI MAJELIS DZIKIR AL-MA'UUNAH DESA SINGASARI, KECAMATAN KARANGLEWAS, KABUPATEN BANYUMAS	
A. Latar Belakang Tradisi Pembacaan Manāqib.....	32
B. Perlengkapan Dalam Tradisi Pembacaan Manāqib.....	35
C. Prosesi Tradisi Pembacaan Manāqib.....	36
BAB IV MOTIVASI INTRINSIK DAN EKSTRINSIK DALAM JAMA'AH TERHADAP TRADISI PEMBACAAN MANĀQIB DI MAJELIS DZIKIR AL-MA'UUNAH	
A. Motivasi Masyarakat Mengikuti Tradisi Pembacaan Manāqib.....	45
1. Motif Keagamaan dan Spiritual.....	46
2. Motif Keteladanan Guru.....	48
3. Motif ekonomi.....	50
4. Motif sosial	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Waktu Observasi

Tabel 1.2 : Data Informan

Tabel 2.1 : Jumlah Penduduk

Tabel 2.2 : Mutasi Penduduk

Tabel 2.3 : Lembaga Pendidikan

Tabel 2.4 : Agama Di Singasari

Tabel 2.5 : Organisasi Di Singasari

Tabel 2.6 : Tempat Ibadah



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Peta Desa Singasari

Gambar 2.1 : Nadzom Silsilah TQN

Gambar 3.1 : Aula Majelis Dzikir Al-Ma' uunah

Gambar 3.2 : Aula Majelis Dzikir Al-Ma' uunah dari sisi samping

Gambar 3.3 : Nadhom Syekh Abdul Qodir Al-Jailani

Gambar 3.4 : Jamaah Sedang Bermushofahah

Gambar 3.5 : Makanan Jamaah Manaqib

Gambar 3.6 : Persiapan Prosesi Pembacaan Manaqib

Gambar 3.7 : Prosesi Pembacaan Manaqib

Gambar 3.8 : Foto Bersama Pak Solechan

Gambar 3.9 : Foto Bersama Pak Risto

Gambar 3.10 : Foto Bersama Pak Sartim

Gambar 3.11 : Foto Bersama Kiai Wahidin

Gambar 3.12 : Foto Bersama Pak Muklis

Gambar 3.13 : Foto Bersama Pak Abu

Gambar 3.14 : Foto Bersama Pak Isro

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi

Lampiran 3: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Komprehensif

Lampiran 5 : Blangko Bimbingan

Lampiran 6 : Surat Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 7 : Sertifikat BTA PPI

Lampiran 8: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 9: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 10 : Sertifikat PPL

Lampiran 11 : Sertifikat KKN

Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi merupakan sebuah kata yang sangat dikenal dan ditemukan dimana-mana. Ditinjau dari arti katanya, tradisi adalah kata yang merujuk pada adat istiadat, tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, atau aturan-aturan yang dibuat oleh masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 1208). Menurut Mursal Esten, tradisi adalah tradisi yang diwariskan secara turun temurun oleh sekelompok orang menurut norma budaya masyarakat tersebut (Mursal Esten, 1991: 21). Sedangkan menurut Soekanto Soerjono, tradisi adalah suatu praktik yang berlangsung terus-menerus (Soekanto Soerjono: 1987: 13).

Tradisi merupakan tradisi yang diamalkan oleh suatu masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Tradisi menggambarkan perilaku anggota suatu masyarakat, baik dalam aktivitas sehari-hari, peristiwa keagamaan, atau supranatural. Tradisi berarti informasi yang diwariskan dari generasi ke generasi, baik tertulis maupun lisan, karena tanpa transmisi tersebut maka maknanya akan hilang.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama islam. Keyakinan serta praktik keagamaan di Indonesia juga beragam sebagaimana yang terdapat dalam tradisi-tradisi keagamaan di Desa Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, khususnya tradisi pembacaan Manāqib Tradisi pembacaan Manāqib merupakan tradisi islam yang

merupakan suatu produk yang terus berkembang dari generasi ke generasi. Pelaksanaan tradisi pembacaan Manāqib merupakan bacaan-bacaan yang berisi pujian, biografi, karomah dari Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, adapun pembacaannya dilakukan secara bersama-sama.

Tradisi pembacaan Manāqib sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Kegiatan ini juga menghubungkan jalinan erat kekeluargaan dan solidaritas antara anggota jama'ah Manāqib, karena sebagai makhluk sosial seseorang tidak dapat hidup sendiri, dan membutuhkan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, saling bertukar pendapat, mengirim dan menerima informasi, berbagai pengalaman bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi keinginan melakukan sesuatu titik berbagai keinginan tersebut hanya dapat terpenuhi dalam suatu sistem sosial tertentu (Suranto, 2011: 11).

Masyarakat juga berhak dalam menentukan memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu sesuai dengan Pasal 22 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (“UU HAM”) menerangkan bahwa (UUD HAM 2021) Negara menjamin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Tradisi pembacaan Manāqib di Majelis Dzikir Al-Ma’uunah merupakan salah satu tradisi keagamaan daerah. Manāqib an di Majelis Dzikir Al-Ma’uunah dilaksanakan sebulan sekali, di tanggal 17 bulan Qomariah di setiap bulannya. Pada bulan Ramadhan dilakukan setiap hari dan dilaksanakan pada hari-hari

besar Islam. Melalui rutinitas yang terjadi melalui kelompok sosial anggota manaqib yang setiap anggotanya saling berinteraksi antara satu dengan yang lain menumbuhkan adanya sikap sosial antar anggota. Proses tumbuhnya sikap sosial ini sangat penting supaya dapat mencapai tujuan bersama dan menjaga eksistensi sebuah kelompok.

Kata tradisi berasal dari Bahasa Latin: *traditio*, artinya “diteruskan” atau kebiasaan. Pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama (Romarak, 2018, 204). Tradisi merupakan ruh dari sebuah kebudayaan, tanpa tradisi tidak mungkin suatu kebudayaan akan hidup dan langgeng. Dengan tradisi hubungan antara individu dengan masyarakatnya bisa harmonis dan akan menjadi kokoh. Bila suatu tradisi dihilangkan maka ada harapan suatu kebudayaan akan berakhir di saat itu juga.

Kata “Manāqib” sinonim (*muradif*) dengan sejarah, tarikh, hikayah, kisah, dan biografi. Mempunyai arti yang sama meski lafadz berbeda (Al-Ishaqi, 2010, 9). Pembacaan manaqib ini berisi kisah tentang orang-orang Soleh, Seperti kisah Nabi atau Aulia (Kekasih Allah) yang tujuan meneladani akhlak terpuji mereka, yang mana timbulnya tradisi Manāqib di masyarakat adalah sejak para ulama Islam yang dipimpin oleh para sufi mengajarkan Islam di Indonesia. Munculnya tradisi pembacaan manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani tidak bisa dilepas dari pengaruh Syekh Abdul Qodir Al-Jailani.

Tradisi Manāqib atau welasan di Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas khususnya di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah ini menarik karena yang mengikuti kegiatan tersebut bukan hanya *murid* (orang yang sudah di baiat dan melaksanakan ajaran-ajaran tarekat) dari tarekat tetapi ada juga *muhibbin* (orang yang tidak dibaiat tetapi mengikuti kegiatan yang ada di tarekat). Kegiatan ini juga memiliki makanan khusus nya yaitu ayam jawa, susu putih dan buah apel (Wawancara, Gus Yusuf, 2024).

Kehidupan sosial keagamaan masyarakat desa Singasari memandang bahwa tarekat ini mendapat apresiasi yang besar, karena dalam tradisi asrama Islam di Jawa, istilah tarekat dianggap lebih penting daripada aspek intelektualnya. Tarekat ini mengajarkan untuk menghilangkan sifat-sifat buruk yang mengarah pada perbuatan berdosa dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji.

Tradisi pembacaan Manāqib pada awalnya hanya dilakukan oleh para pengikut tarekat saja (murid) di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah, namun semakin banyak nya penduduk yang penasaran dan ingin tau maka jamaah pembacaan Manāqib di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah ini semakin banyak. Zaman sekarang banyak masyarakat yang sangat antusias mengikuti kegiatan keagamaan, seperti ziarah kubur atau acara Haul *mursyid* tarekat di Langensari, Ciamis. Meskipun banyak dari jamaah yang belum di baiat, masyarakat tetap bisa mengikuti kegiatan yang ada di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah (Wawancara Kyai Soderin, 2024).

Jama'ah di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah mengadakan kegiatan Manāqib dalam rangka peringatan haul Syekh Abdul Qodir Al Jailani yang dilakukan secara rutin dan jamaahnya juga antusias. Kemudian melakukan ziarah kubur setiap satu tahun sekali di makam mursyid salah satunya makam K.H. Harun Saefullah toha di Singasari. K.H Harun Saefullah adalah seseorang yang sangat berjasa dalam perkembangan Tarekat sekaligus perkembangan Majelis Dzikir Al-Ma'uunah di Desa Singasari. Ia juga seorang guru tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah, yang di baiat oleh guru besar yaitu Mbah Syekh Sanusi di Langensari, Ciamis. Rangkaian acara di Majelis tersebut masih berjalan seperti sebelumnya walaupun sekarang dipegang oleh putranya yaitu Gus Yusuf. Rutinan yang sampai sekarang dilakukan adalah, pembacaan tahlil dan dzikir yang dipimpin oleh seorang ulama. Dalam Majelis tersebut juga menggunakan kitab *Nurul Burhan* , dan diakhiri dengan makan bersama.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi bagaimana “Tradisi Pembacaan Manāqib di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah Desa Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Prosesi Tradisi Pembacaan Manāqib di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas?

2. Mengapa masyarakat mengikuti tradisi Manāqib di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Tradisi Pembacaan Manāqib secara umum di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas.
2. Untuk menjelaskan motivasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan Tradisi Pembacaan Manāqib di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan masyarakat Desa Singasari. Beberapa keuntungan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan serta penunjang referensi yang berkaitan dengan Manāqib.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan akademik terkait dengan tradisi pembacaan Manāqib.
 - c. Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu memperluas pengetahuan tentang tradisi pembacaan Manāqib, khususnya dalam bidang studi sejarah peradaban Islam.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Jamaah

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu jama'ah lebih sering mengamalkan ajaran tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan bahwa manfaat yang diperoleh lembaga Majelis Dzikir Al-Ma'uunah akan berkontribusi pada pengembangan lebih lanjut dari Majelis Dzikir Al-Ma'uunah, termasuk para pengurusnya.

c. Bagi masyarakat sekitar

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu masyarakat muslim dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang Tradisi Pembacaan Manāqib.

d. Secara umum

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat dan siswa, terutama mereka yang belum tahu tentang Tradisi Pembacaan Manāqib di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah di Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas.

E. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang tradisi pembacaan Manāqib dalam sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti tentang tradisi pembacaan Manāqib. Peneliti lebih berkonsentrasi pada kegiatan yang dilakukan oleh anggota Manāqib dari pada tradisi pembacaan Manāqib yang telah diteliti oleh peneliti. Peneliti menggunakan hasil penelitian sebelumnya sebagai referensi, termasuk.

Pertama, *skripsi* yang disusun oleh Wahyuning Kholida Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007, yang berjudul “Manaqib Syech Abdul Qodir Jailani di Kec Gajah, kab Demak”. Skripsi ini memberikan gambaran umum tentang latar belakang munculnya manaqib di Kecamatan Gajah. Selain itu, skripsi ini membahas akulturasi yang terjadi dalam kegiatan Manāqib, yang menggabungkan simbol-simbol Manāqib dan elemen kebudayaan lokal dari masa pra Islam. Masyarakat Gajah menggunakan simbol dan membawa makanan seperti jajanan pasar dan tumpengan ke acara Manāqib. Ini adalah cara mereka menunjukkan rasa syukur mereka kepada Allah atas apa yang mereka miliki. Penelitian ini dan skripsi sebelumnya terkait karena keduanya membahas Manāqib an Syekh Abdul Qodir Al Jailani untuk tujuan ibadah dan penghormatan. Dibandingkan dengan skripsi di atas, penelitian ini berfokus pada prosesi pembacaan Manāqib, jadi tidak ada simbol dalam kegiatan pembacaan Manāqib pembacaan Manāqib dan motivasi jama’ah.

Kedua, *skripsi* yang disusun oleh Eva Nur Fadilah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2021, yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kitab Nurul Burhan karya Abi Luthfi Hakim dan Hanif Muslih bin Abdurrahman”. Skripsi ini meneliti tentang bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam kitab nurul burhan pada saat pembacaan Manāqib, dan menceritakan sekilas tentang pengertian Manāqib. Skripsi di atas secara

umum membahas tentang aktivitas masyarakat dalam menanamkan kitab *nurul burhan* yang di pelajari saat Manāqib. Persamaan skripsi di atas dengan penelitian ini, sama-sama membahas Manāqib, perbedaannya adalah skripsi ini membahas bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *nurul burhan*, sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana prosesi tradisi pembacaan Manāqib dan motivasi jama'ah dalam mengikuti tradisi pembacaan Manāqib.

Ketiga, *skripsi* yang disusun oleh Sugiyono Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001, yang berjudul “Aktivitas Jamaah Manaqib di Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul tahun 1993-2001”. Skripsi ini meneliti tentang sejarah munculnya Manāqib di Desa Muntuk dan menceritakan para tokoh yang berperan di dalam jamaah Manāqib. Skripsi ini memeriksa sejarah Manāqib Desa Muntuk dan individu-individu yang berkontribusi pada jamaah Manāqib. Skripsi di atas membahas tindakan masyarakat yang mengikuti Manāqib. Seluruh masyarakat Muntuk mengikuti kegiatan manaqib di Desa Muntuk. Karena sudah dianggap sebagai kegiatan rutin di Desanya, kegiatan ini sangat diterima oleh masyarakat. Sesebuah Desa Muntuk adalah figur penting dalam kegiatan tersebut. Persamaan antara skripsi sebelumnya dan penelitian ini sama-sama membahas Manāqib dan juga membahas bahwasanya Manāqib di daerah tersebut itu dilakukan secara umum yang mana artinya kegiatan Manāqib ini tidak hanya dilakukan atau diikuti oleh murid saja tetapi juga diikuti oleh kalangan masyarakat umum,

perbedaannya yaitu skripsi ini hanya membahas kegiatan Manāqib, sedangkan penelitian ini membahas tentang prosesi pelaksanaan tradisi Manāqib dan juga motivasi jama'ah dalam mengikuti tradisi pembacaan Manāqib di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah.

Keempat, *skripsi* disusun oleh Siti Nasikatin, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005, yang berjudul "Pesan-pesan Dakwah Islam Manaqib Di Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara". Skripsi ini membahas pesan dakwah yang disampaikan oleh Manāqib, mulai dari yang diucapkan hingga yang tidak diucapkan, dan fungsi mereka sebagai media dakwah. Seperti yang disebutkan sebelumnya, Manāqib memiliki kemampuan untuk menyebarkan pesan mereka dengan mengajarkan aqidah, muamalah, ibadah, dan syariah. Dalam praktik pengajian manaqibnya, skripsi tersebut disampaikan setiap tanggal sebelas tahun Hijriah, sebagai penghormatan atas wafatnya Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Kegiatan Manāqib an yang dilakukan setiap sebelas tahun Hijriah untuk menghormati Syekh Abdul Qodir Al Jailani, guru tarekat Qodiriyah, dibahas dalam skripsi dan penelitian ini. Perbedaan skripsi ini membahas pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam Manāqib, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana prosesi pembacaan tradisi pembacaan Manāqib dan juga bagaimana motivasi jama'ah terhadap tradisi pembacaan Manāqib di Majelis Dzikir Al-ma'uunah.

Berdasarkan telaah dari beberapa skripsi sebagai tinjauan pustaka sebagian besar membahas manfaat dakwah dalam manaqib secara keseluruhan

dan sejarah munculnya Manāqib di daerah tersebut, menurut tinjauan pustaka dari beberapa skripsi. Peneliti mencoba berbeda dari penelitian sebelumnya dengan membahas tradisi pembacaan Manāqib. Mereka menemukan bahwa penelitian sebelumnya tidak membahas tradisi ini secara khusus dan penelitian ini diperlukan karena belum pernah ada yang membahasnya sebelumnya.

F. Landasan Teori

Peneliti mengkaji tentang motivasi dalam kegiatan tradisi pembacaan Manāqib yang ada di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Untuk mengetahui bagaimana masyarakat ini dalam melaksanakan kegiatan tradisi pembacaan Manāqib maka peneliti menggunakan teori motivasi.

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti suatu keinginan yang timbul dalam diri seseorang, baik disadari maupun tidak, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Usaha dapat mengarahkan seseorang atau sekelompok orang tertentu untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai suatu tujuan yang diinginkan atau mendapatkan kepuasan dari tindakannya. Motivasi mengacu pada suatu kekuatan atau faktor yang ada dalam diri seseorang dan yang menciptakan, mengarahkan, dan mengatur perilakunya (Martin Handoko, 1992, hal. 9).

Dalam buku sondang Frederick Herzberg "Teori Motivasi dan Aplikasi", dia menyatakan bahwa motivasi didasarkan pada dua kategori: faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk berusaha mencapai kepuasan,

seperti keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu, pengakuan yang diterima atas kegiatan yang dilakukan, dan kemungkinan menimbulkan rasa tanggung jawab atas kemajuan yang dilakukan (Sondang P Siagian, 2004, hlm. .164). Misalnya, seseorang melakukan sesuatu karena keinginannya sendiri dan tidak dipaksa oleh apa pun. Seseorang yang merasa tidak puas dengan aktivitasnya disebut faktor ekstrinsik. Faktor-faktor ini biasanya berasal dari sumber atau elemen di luar diri seseorang.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori motivasi untuk mempelajari tingkah laku manusia yang tidak hanya dapat dilihat tetapi juga ingin mengetahui sumber internal dari tingkah laku manusia tersebut. Menurut Herzberg, jika seorang manajer ingin memberi motivasi kepada karyawannya, mereka harus menekan hal-hal yang membuat mereka bahagia, yaitu dengan meningkatkan motivasi intrinsik (Martin Handoko, 1992, hlm.165). Untuk meyakinkan jamaah tarekat, kita tidak diperlukan, seperti yang dilakukan oleh *mursyid*.

Dengan menggunakan teori motivasi ini, peneliti akan melihat apa yang mendorong tradisi pembacaan Manāqib di kalangan majelis yang masih hidup dan diminati oleh masyarakat. Selain itu, inilah alasan tarekat Qodiriyah ini melakukan tradisi pembacaan Manāqib setiap saat. Penulis berpendapat bahwa teori motivasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk peneliti yang mempelajari bagaimana masyarakat mendorong Tradisi Pembacaan Manāqib di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah Desa Singasari ini. Hal ini disebabkan fakta bahwa teori ini memungkinkan peneliti untuk memahami baik faktor dalam

masyarakat maupun faktor eksternal.

Peneliti menggunakan pendekatan etnografi untuk mendeskripsikan subjek penelitian. Subjek penelitian termasuk kata-kata, sikap dan perilaku masyarakat serta jama'ah Dzikir Al-ma'uunah. Creswell (2012) menyatakan bahwa salah satu pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian etnografi. Dalam metode ini, peneliti mempelajari kelompok kebudayaan di lapangan alam selama waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data utama, observasi, atau wawancara. Dibandingkan dengan masyarakat industri, etnografi biasanya dilakukan pada kelompok masyarakat yang relatif homogen. Pendekatan etnografi memungkinkan peneliti untuk melihat apa yang terjadi setelah kejadian yang membahayakan orang yang ingin diteliti. Dalam catatannya, peneliti berharap untuk mengeksplorasi bagaimana kehidupan sosial masyarakat, kebudayaan, dan tradisinya yang jelas memiliki peran yang harus diketahui. Mereka berharap untuk melakukan ini dengan menggunakan pendekatan etnografi. Ini disebabkan oleh fakta bahwa catatannya dimulai dari tingkah laku, bahasa, dan semua hal yang berkaitan dengan masyarakat tersebut untuk menghasilkan makna yang dapat dipahami orang lain (Meinarno, 2011, hlm. 16).

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian. Namun, penelitian

deskriptif adalah penelitian yang sifatnya menggambarkan, menguraikan, menyusun, dan melaporkan tentang suatu keadaan, objek, atau peristiwa tanpa sampai pada kesimpulan umum.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian lapangan untuk menguraikan dan menjelaskan tentang "Tradisi Pembacaan Manāqib Di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas".

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu sebagai berikut :

a). Sumber Data Primer

Sumber primer disebut juga dengan sumber data langsung, misalnya: orang, lembaga, struktur organisasi dan lain sebagainya. Teknik penentuan informan yang digunakan peneliti yaitu dengan *targeted sampling*. Peneliti secara khusus memilih informan dari populasi yang memiliki karakteristik atau pengetahuan tertentu yang dapat memberikan wawasan tentang pertanyaan penelitian.

b). Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pendukung atau pelengkap data primer. Data sekunder biasanya diperoleh dari sumber-sumber lain yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain untuk tujuan tertentu. Data sekunder dapat digunakan untuk memberikan konteks, mendukung analisis, atau melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara (Arikunto, 1993). Pada teknik ini peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian guna mengamati dan mencari data dalam melakukan observasi ini peneliti mengikuti tradisi pembacaan Manāqib kurang lebih 5 kali . Penulis juga menggunakan rekaman suara dalam melakukan observasi ini. Berikut ini adalah laporan dari observasi peneliti:

Tabel 1.1
Waktu Observasi

No	Waktu Pelaksanaan	Informasi yang didapat
1	14 Mei 2024	Informasi kegiatan tradisi pembacaan Manāqib di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah
2	15 Juni 2024	Informasi kegiatan tradisi pembacaan Manāqib di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah
3	16 juli 2024	Informasi kegiatan tradisi pembacaan Manāqib di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah

4	15 Agustus 2024	Informasi kegiatan tradisi pembacaan <i>Manāqib</i> di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah
5	14 Agustus 2024	Informasi tentang motivasi dan prosesi pelaksanaan tradisi pembacaan <i>Manāqib</i> di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah.
6	15 Agustus 2024	Informasi tentang motivasi dan prosesi pelaksanaan tradisi pembacaan <i>Manāqib</i> di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari pewawancara (interviewer) (Arikunto, 1993). Wawancara dilakukan dengan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian seperti guru, jama'ah baik itu *muhibbin* ataupun *murid* di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Pada tahap wawancara penulis mendatangi langsung rumah informan yang telah ditentukan dan melakukan wawancara langsung dengan informan. Sebelum melakukan wawancara penulis mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu supaya dalam wawancara tidak mengalami kebingungan. Adapun daftar narasumber dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data informan

No	Nama Narasumber	Alamat	Kedudukan
1	Gus Muhammad Yusuf	Singasari	Gus (penerus pemimpin majelis putra mbah Harun)
2	Gus Gunawan	Singasari	Gus dan juga muhibbin
3	Kyai Ahmad Soderin	Singasari	Muhibbin
4	H. Sujangi	Singasari	Murid
5	Pak Memo	Singasari	Muhibbin
6	Pak Risto	Singasari	Murid
7	Pak Solechan	Singasari	Murid
8	Pak Muklis Hidayat	Kalikesur	Murid
9	Kyai Wahidin	Kalikesur	Murid
10	Pak Abu	Kalikesur	Murid
11	Pak Sartim	Teluk	Murid
12	Abah Sutarso	Purwokerto	Murid

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 1993). Pada proses dokumentasi ini penulis menggunakan

kamera Handphone, dalam proses tradisinya ataupun dalam proses wawancara.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Proses pengumpulan data secara sistematis dikenal sebagai teknik analisis data. Ini dilakukan untuk membantu peneliti membuat kesimpulan. Menurut Bogdan dalam Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara, dan sumber lain sehingga data tersebut dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yang berarti bahwa analisis didasarkan pada data yang telah dikumpulkan. Menurut Miles & Huberman (1992: 16), analisis terdiri dari tiga proses yang berlangsung secara bersamaan. Ini adalah pengurangan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan atau konfirmasi. Untuk informasi lebih lanjut tentang ketiga alur tersebut, lihat berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak ketika peneliti memutuskan (sering kali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih.

Selama pengumpulan data berlangsung, tahapan reduksi selanjutnya terjadi, termasuk membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan membuat memo.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Saat penelitian lapangan selesai, data direduksi atau diubah hingga laporan akhir dibuat. Salah satu bagian dari analisis adalah reduksi data; ini melibatkan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Peneliti tidak perlu mengartikan reduksi data sebagai kuantifikasi. Seleksi yang ketat, penggolongan dalam pola yang lebih luas, ringkasan atau uraian singkat, dan metode lainnya dapat menyederhanakan dan mengubah data kualitatif. Meskipun data kadang-kadang dapat diubah menjadi angka atau peringkat, hal ini tidak selalu bijaksan.

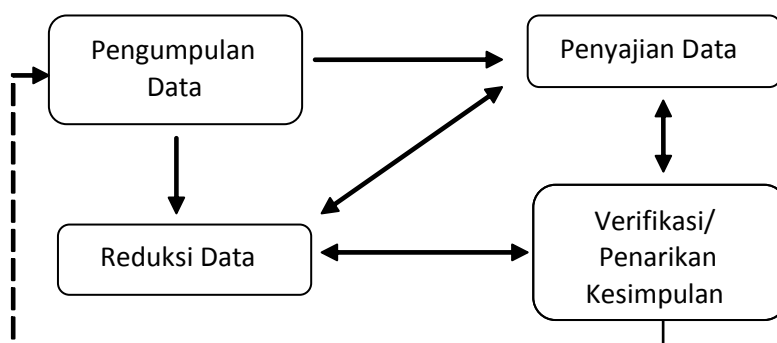
2. Penyajian Data

Miles dan Huberman menggambarkan penyajian data sebagai sekumpulan data yang terorganisir yang memungkinkan pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan. Mereka percaya bahwa penyajian yang baik mencakup berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan, dan merupakan metode utama untuk analisis kualitatif yang valid. Semua alat ini dibuat untuk membantu menggabungkan data yang tersusun dalam bentuk yang mudah digunakan dan mudah diakses. Oleh karena itu,

seorang penganalisis dapat melihat apa yang terjadi dan menentukan apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau apakah perlu melanjutkan analisis sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh data yang mungkin bermanfaat.

3. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu tugas dari konfigurasi yang utuh. Selama penelitian berlangsung, temuan juga diverifikasi. Sebagai alternatif untuk verifikasi dapat meninjau ulang catatan lapangan, mengurangi pemikiran kembali yang melintasi pikiran penganalisis (peneliti) saat menulis, atau mungkin sangat menyeluruh dan membutuhkan banyak waktu untuk meninjau kembali dan bertukar pendapat dengan teman sejawat untuk mencapai kesepakatan intersubjektif. Verifikasi juga dapat mencakup upaya besar untuk menyalin temuan penelitian ke dalam berbagai kumpulan data. Singkatnya, makna yang diperoleh dari data lain harus diuji untuk validitas, kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya. Kesimpulan akhir harus diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, bukan hanya terjadi selama proses pengumpulan data. Bagan berikut menggambarkan proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman:



Bagan 2: Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

I. Sistematika Pembahasan

Tulisan sistematis, atau tulisan yang saling berkaitan, diperlukan saat menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, sistematika pembahasan digunakan untuk membuat diskusi lebih mudah dipahami oleh pembaca skripsi ini. Sistematika yang digunakan meliputi:

Bab I bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang semua skripsi yang dipergunakan untuk langkah pembahasan berikutnya, termasuk latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan..

Bab II Peneliti membahas gambaran umum masyarakat Desa Singasari, profil pemimpin dan juga profil Majelis Dzikir Al-Ma'uunah Desa Singasari Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu, untuk melihat keadaan masyarakat sebagai orang yang melakukan semua kegiatan yang berkaitan dengan tradisi pembacaan Manāqib, termasuk keadaan penduduk dan tradisi yang ada di Desa Singasari, pembahasan ini penting karena untuk mendapatkan gambaran umum masyarakat yang menjadi subjek

penelitian sebelum membahas lebih lanjut tentang prosesi tradisi pembacaan Manāqib yang diuraikan pada bab berikutnya.

Bab III memberikan penjelasan tentang prosesi tradisi pembacaan Manāqib di Majelis Dzikir Al-Ma'uanah Desa Singasari. Pembahasan ini dimulai dengan penjelasan tentang latar belakang tradisi tersebut, kemudian menjelaskan bagaimana jamaah tarekat melakukan kegiatan yang diperlukan untuk melakukan tradisi tersebut. Bab keempat membahas motivasi tradisi pembacaan Manāqib bagi jamaah tarekat untuk melengkapi diskusi.

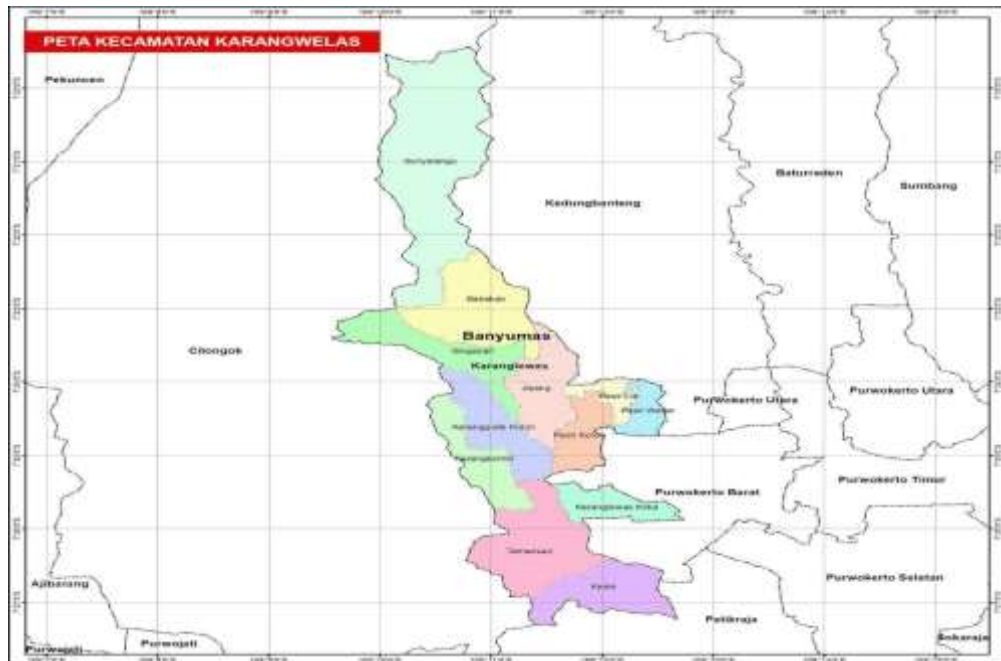
Bab IV menjelaskan motivasi masyarakat dalam mengikuti tradisi pembacaan Manāqib bagi jamaah tarekat, dan dilihat dari faktor intrinsik dan ekstrinsik baik dalam bidang sosial keagamaan dan sosial ekonomi.

Bab VI merupakan penutup, yang mencakup kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulannya mencakup jawaban singkat atas semua pertanyaan yang diuraikan dalam rumusan masalah, yang membantu peneliti menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Selain itu, rekomendasi-rekomendasi ini memberikan ide-ide yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti berikutnya.

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA SINGASARI KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS DAN PROFIL MAJELIS DZIKIR

A. Gambaran Desa Singasari



Gambar 1.1 : Peta Desa Singasari

Kecamatan Karanglewes ini adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Banyumas, tepatnya terletak di bagian tengah sebelah barat Kabupaten Banyumas, yang mempunyai luas wilayah 3.427,72 Ha. Kecamatan ini di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Patikraja, di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Cilongok, di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kedungbanteng, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Purwokerto Barat. Di Kecamatan ini terdapat beberapa desa lainnya yaitu Desa Karanglewes Kidul, Desa Karanggude, Desa Pasir Wetan, Desa Singasari, Desa Pasir Kulon, Desa Karangkemiri, Desa

Tamansari, Desa Sunyalangu, Desa Jipang, Desa Pasir Lor, Desa Pangebatan, Desa Karanglewas Lor, Desa Kediri.

Secara administrasi Desa Singasari ini masuk dalam Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Dari Ibukota Kecamatan Karanglewas Desa Singasari berjarak sekitar 7 km dari arah utara, yang dapat ditempuh oleh angkutan umum maupun kendaraan pribadi dalam tempuh kurang lebih 20-25 menit. Sedangkan Desa Singasari dari pusat kota berjarak kurang lebih 10 km, dengan waktu tempuh kurang lebih 30-45 menit.

B. Letak dan Kondisi Geografi Desa Singasari

Desa Singasari ini terdiri dari beberapa dukuh yaitu Margasari, Singasari, Menganti, Karangjati, Damaraja, Dukuh Aren, Wates, Kalikranji, Blok Sawah, Bangil, Gunung, Lebak, Jogreg, Genting, Cilengkung, dan Benda. Singasari dibagi menjadi 3 wilayah dusun dan 9 Rw, 28 Rt, luas wilayah Desa ini kurang lebih 284.386 Ha, dengan batas Desa di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Babakan dan Desa Sokawera, di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gunung Lurah, di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Langgongsari, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jipang (Arsip Desa).

Desa Singasari memiliki topografi yang bervariasi dengan ketinggian wilayah yang cenderung datar hingga berbukit. Hal ini membuat Desa Singasari memiliki lahan yang subur untuk pertanian, terutama untuk tanaman padi dan palawija. Desa ini juga memiliki beberapa fasilitas umum seperti sekolah dasar, masjid, dan fasilitas kesehatan dasar. Lokasinya yang strategis

dekat dengan pusat Kecamatan Karanglewas memudahkan akses ke berbagai layanan dan fasilitas umum yang lebih lengkap, Desa Singasari memiliki wilayah berupa tanah kering yang datar dan persawahan dengan ketinggian 28 m di atas permukaan air laut (Dpl) sehingga tergolong rendah. Suhu di daerah Singasari masih dalam batas normal. Wilayah yang berupa tanah darat seluas 248.386 Ha tanah kering 126.45 ha, persawahan irigasi 110.496 ha, kolam 11.44 ha. Kehidupan di suatu tempat sangat dipengaruhi oleh iklim, terutama untuk pertumbuhan tanaman dan kelangsungan hidup manusia dan hewan. Makhluk hidup dan iklim mereka akan mempengaruhi kondisi suatu daerah secara bertahap. Menurut Arsip Desa, curah hujan rata-rata adalah 2000–3000 mm per tahun.

Masyarakat Desa Singasari mayoritas penduduknya yaitu petani sendiri, buruh tani, petani ikan, pengusaha, buruh industri, buruh bangunan, pedagang, pengangkutan, pegawai sipil, TNI, pegawai BUMN, pertambangan/penggalian, dan penderes kelapa. Di Singasari juga terdapat fasilitas pendidikan seperti sekolah dasar dan menengah, dan juga layanan kesehatan yang disediakan oleh puskesmas dan posyandu, dan dalam segi keagamaan masyarakat di Desa Singasari terdapat banyak masjid-masjid dan tempat ibadah lainnya.

Masyarakat Desa Singasari ini dalam segi keagamaan sangatlah kental dan di Desa ini masih sering melaksanakan budaya dan tradisi-tradisi keagamaan yang masih dilestarikan seperti tahlilan, Manqib, ziarah, pengajian umum, bersih-bersih makam sebelum Ramadhan, bahkan ada juga

kegiatan rutin di desa ini setiap tahun sekali dan juga haul dan pengajian umum, tidak hanya itu di desa ini juga terdapat pembelajaran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah yang terdapat di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah.

Berikut adalah data sensus di Desa Singasari pada tahun 2024:

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk

No	Gender	Jumlah
1	Laki-Laki	2.804 Jiwa
2	Perempuan	2.741 Jiwa
Total 5.545 Jiwa		

Tabel 2.2
Mutasi penduduk

No	Mutasi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	keluar	38	26	64
2	Datang	35	23	58
3	Lahir	35	35	70
4	Meninggal	10	18	28

Tabel 2.3
Lembaga Pendidikan

No	Pendidikan	Nama Lembaga
1	TK	TK 'Aisyiyah
2	TK	TK Diponegoro 17
3	TK	TK Diponegoro 27
4	SD	SD Negeri 1 Singasari
5	MI	MI Ma'arif NU Singasari

6	MI	MI Muhammadiyah
7	SMP	SMP Muhammadiyah Singasari
Total 7 Lembaga Pendidikan		

Tabel 2.4
Agama di Singasari

No	Agama	Jumlah
1	Islam	5.544 jiwa
2	Kristen Katolik	1 jiwa
3	Kristen Protestan	
4	Budha	-
5	Hindu	-
Total		5.545 jiwa

Tabel 2.5
Organisasi di Singasari

No	Nama Organisasi	Jumlah
1	Tim Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK)	1
2	Karang Taruna	1
3	Kelompok Tani	1
4	IPPNU	1
5	IPNU	1
6	Fatayat NU	1
7	Anshor	1
8	Posyandu	1
9	UMKM	1
10	Ranting Muhammadiyah Singasari	1
Total 9 Organisasi		

Tabel 2.6
Tempat Ibadah

NO	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	9
2	Mushola/ Surau	31
Total		40

Dengan gambar tabel-tabel di atas dengan data yang di dapat di Kelurahan Singasari ini tergambar jelas bahwa mayoritas agama di Desa ini yaitu agama islam dengan dibuktikannya banyak nya keagamaan-keagamaan entah dari segi tempat beribadah masjid ataupun tempat pendidikan keagamaan seperti MTS ,NU ,TPQ dan Madin tidak hanya itu kelembagaan ke organisasian juga berkembang seperti IPPNU, IPNU, Fatayat NU, dan Ansor dll.

C. Profil Majelis Dzikir

1. Biografi Pendiri Majelis Dzikir Al- Ma'uunah

Majelis Dzikir Al-ma'uunah ini di bangun dan di pimpin oleh KH Harun Saefulloh Toha atau yang biasa disapa dengan sapaan mbah Harun. Beliau lahir di Dawuhan pada tahun 1945, beliau putra dari pasangan H. Toha/ H. Mahroji dan Ibu Salamah (wawancara Gus Yusuf,2024).

Pertama kali bersekolah di SR (Sekolah rakyat) yang ada di Dawuhan, dan pada kisaran tahun 1950 an Mbah Harun ini mondok di Rembang, tempat Mbah Maimun Zubair lalu setelah itu pada tahun 1960 an beliau melanjutkan pesantren lagi di Krapyak tepat nya di Ky.Maksum. Kembali ke desa nya di Dawuhan dan menjadi pengusaha yang sukses pada saat itu dan menikah dengan Bu Mut pada tahun 1973 an akan tetapi pernikahan itu tidak berlangsung lama karena pada saat itu beliau mengalami jadzab selama beberapa tahun (wawancara Gus Yusuf,2024).

Setelah beberapa tahun beliau menikah lagi dengan Siti Subainah, pada tahun 1975an, beliau menetap di dawuhan dan memiliki bisnis yang

berkembang pada saat itu. Pada tahun 1978 beliau melanjutkan pesantren tarekat yang berada di Langensari Kab. Banjar, tepatnya di pondok pesantren Assanusiyah yang mana pusat Tarekat berada di sana, pada tahun 1985 istrinya meninggal.

Dua tahun kemudian beliau menikah lagi dengan Umi Rohmah di Desa Singasari, dan disana beliau mendapatkan tugas dari guru besar Langgen (Mbah Sanusi) untuk mengembangkan Tarekat di daerah Singasari, pada awalnya mengembangkan di tanah mertua yang ada di dekat rumahnya, namun karena bertambahnya murid. Beliau menyewa tanah desa untuk kegiatan tarekat juga untuk perikanan (wawancara Sutarso, 2024).

Di Majelis Dzikir Al-ma'uanah ini dari awal dipimpin oleh mbah Harun tidak ada struktur organisasi atau kepengurusan majelis karena hampir semua kegiatan di majelis ditangani oleh mbah Harun sendiri, tetapi dibantu jama'ah majelis dengan komando dari mbah Harun (wawancara Sutarso, 2024).

2. Sejarah Berdirinya Majelis Dzikir Al-Ma'uanah

Majelis Dzikir Al-Ma'uanah ini berdiri, setelah beliau pulang dari pesantren di Langensari Ciamis Jawa Barat, yang dipimpin oleh guru besar Tarekat yaitu Mbah Syekh Sanusi, dan Mbah Harun setelah pulang dari pesantren tersebut Mbah Harun diamanatkan oleh Mbah Syekh Sanusi untuk mengembangkan tarekat di Desanya.

Dan pada tahun 1987 an Mbah Harun menikah dengan Umi

Rohmah yang berasal dari Desa Singasari, pada tahun 1988 Mbah Harun memulai untuk mengembangkan ajaran tarekat itu, yang mana pada awalnya hanya sebuah bangunan panggok yang berada di samping rumah mertua Mbah Harun di Desa Singasari.

Seiring berjalannya waktu dan banyak masyarakat sekitar yang penasaran dengan kegiatan yang ada di panggok tersebut yang ada di sebelah mertua Mbah Harun, dan pada akhirnya mereka mengikuti kegiatan tersebut dan rutin di tempat tersebut yang mana pada saat itu belum diberi nama Majelis nya.

Pada tahun 1989 Mbah Harun dan para Jama'ah di Tarekat ini menyewa dan membangun Majelis di tanah Desa, yang mana pada saat itu kegiatan tersebut sangat diterima baik oleh masyarakat setempat, dan juga Mbah Harun sangat dikenal dengan kewibawaannya dan juga sifat tawadhu nya, maka banyak orang atau masyarakat yang menyegani nya. Pada tahun 1990 Majelis ini diresmikan, dengan nama Majelis Dzikir Al-Ma'uunah yang artinya "Pertolongan", setelah diresmikan maka banyak lagi jama'ah yang ikut dalam ketarekatan ada yang di *baiat* atau pun tidak dibaiat tetapi mengikuti kegiatan yang ada di tarekat.

Dalam Kegiatan Majelis Dzikir Al-Ma'uunah ini Mbah Harun tidak pernah meminta ataupun memungut biaya, contoh hal nya dengan acara Haul Syekh Abdul Qodir Al-Jailani yang diadakan setiap tahun di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah dan dalam kegiatan tersebut banyak rangkaian acaranya seperti sunat massal, ziarah kubur, pawai, dan juga

pengajian. Dan pembiayaan pada acara-acara tersebut Mbah Harun menggunakan hasil panen kolam ikan yang ada di belakang Majelis Dzikir Al-Ma'uunah, yang dikelola oleh Mbah Harun sendiri dan jama'ah nya untuk keperluan atau kegiatan yang ada di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah, dan itu masih berjalan dan berkembang hingga sekarang oleh penerus Mbah Harun setelah wafat yaitu pada tahun 2010.



BAB III
TRADISI PEMBACAAN MANĀQIB DI MAJELIS DZIKIR
AL-MA'UUNAH DESA SINGASARI KECAMATAN KARANGLEWAS
KABUPATEN BANYUMAS

A. Latar Belakang Tradisi Pembacaan Manāqib

Munculnya Manāqib di Indonesia erat kaitannya dengan sejarah penyebaran tasawuf di Indonesia. Karena ajaran tasawuf, muncullah berbagai amalan dalam Islam. Seperti tarekat, yang mana di dalam tarekat ini terdapat tradisi pembacaan Manāqib. Penyebaran *tasawuf* di Indonesia telah terdokumentasi sejak masuknya ajaran Islam di negeri ini. Ketika para saudagar muslim berpindah agama ke masyarakat Indonesia, mereka memanfaatkannya tidak hanya sebagai jalur perdagangan tetapi juga sebagai jalur tasawuf (Mahjudin 1991 hal. 93). Karena tasawuf mempunyai ciri-ciri tertentu yang diterima oleh masyarakat non-Muslim di lingkungannya, dan terbukti bahwa tersebarnya ajaran Islam di seluruh Indonesia disebabkan oleh ulah banyak sufi, anggota tarekat dan pengikutnya.

Begitu pula dengan kemunculan Manāqib yang sudah menjadi tradisi dan berlanjut di kalangan umat Islam di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa, tidak lepas dari peran imam atau wali penyebaran Islam. Pada masa-masa awal penyebaran Islam khususnya di Pulau Jawa, para ulama yang dipimpin oleh Wali Songo mengajarkan kepada umat Islam tentang tahlil, Manāqib dan amalan sejenis lainnya. Praktik-praktik tersebut masih berlangsung hingga saat ini dan terus berkembang dan juga digunakan oleh masyarakat Islam sebagai

sarana dakwah Islam (Imron Abu Umar, 1989, hal. 11).

Sejak awal berkembangnya penyebaran agama Islam, maka sangat wajar jika pada saat itu pula kegiatan tersebut semakin pesat, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebangkitan Manāqib di Indonesia terjadi ketika para ulama mempelajari Islam sufi yang merupakan Islam di Indonesia.

Majelis Dzikir Al-Ma'uunah di Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas, dipimpin oleh KH Harun Saefulloh Thoha (Mbah Harun), seorang mursyid dan tokoh agama setempat. Ia memiliki visi untuk memperkuat iman dan ketakwaan masyarakat melalui dzikir dan pembacaan Manāqib. Sejak awal pendiriannya, majelis ini telah mengutamakan kegiatan pembacaan Manāqib, karena merupakan sebuah majelis tarekat. Tradisi ini dimulai sebagai upaya untuk mengajarkan dan mengingatkan masyarakat serta murid tentang kehidupan dan keutamaan para wali Allah. (wawancara Ky.Ahmad Soderin: 2024).

Tradisi pembacaan Manāqib di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah berakar dari perjalanan Mbah Harun sebelum diangkat menjadi mursyid. Ia belajar ajaran tarekat di Pondok Tarekat di Langensari, Ciamis, Jawa Barat. Selain pengaruh ajaran tarekat sufi, tradisi ini juga terinspirasi oleh ulama-ulama lokal yang mendalami sejarah dan kisah kehidupan para wali Allah. Para ulama tersebut berperan penting dalam mengajarkan dan menyebarluaskan tradisi ini kepada masyarakat setempat (wawancara sutarso; 2024).

Pembacaan Manāqib di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah ini biasanya dilaksanakan setiap bulan sekali yaitu 11 Hijriah ba'da maghrib, tidak hanya

itu pembacaan Manāqib juga biasa dilaksanakan pada saat waktu-waktu tertentu seperti pada hari-hari besar Islam, atau pada acara khusus Haul (peringatan wafat mursyid) para wali. Acara tradisi Manāqib ini dimulai dengan dzikir bersama, dilanjutkan dengan pembacaan Manāqib yang di pimpin oleh *Ahlul Bait* Gus Yusuf (putra mbah Harun), Jama'ah majelis biasanya duduk melingkar membaca dzikir dengan khusyu (wawancara Muklis; 2024).

Tradisi pembacaan Manāqib pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan para jamaah di Majelis Dzikir. Kisah para wali diharapkan dapat menginspirasi dan memotivasi jamaah dalam menjalani kehidupan yang islami. Selain fungsi spiritual, pembacaan Manāqib juga berfungsi sebagai sarana pendidikan. Melalui kisah-kisah tersebut, jamaah dapat mempelajari sejarah Islam, nilai-nilai moral, dan ajaran agama. Tradisi ini juga memperkuat ikatan sosial di antara anggota masyarakat, menjadikan acara pembacaan Manāqib sebagai momen untuk bersilaturahmi, mempererat hubungan, dan membangun kebersamaan.

Seiring dengan perkembangan zaman, Majelis Dzikir Al-Ma'uunah juga mengalami modernisasi dalam pelaksanaan tradisi ini. Teknologi seperti pengeras suara, rekaman audio, dan media sosial kini digunakan untuk menyebarkan kegiatan pembacaan Manāqib. Tradisi ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan iman dan ketakwaan masyarakat Desa Singasari. Banyak jamaah yang merasa mendapatkan manfaat spiritual dan moral dari mengikuti acara ini. Majelis Dzikir Al-

Ma'uunah juga berperan penting dalam pendidikan agama di komunitas lokal, dengan menghadirkan kisah-kisah inspiratif yang membantu masyarakat memahami ajaran Islam secara lebih mendalam.

B. Perlengkapan Dalam Tradisi Pembacaan Manāqib

- 1. Kitab Manāqib:** Biasanya kitab yang dibaca adalah Manāqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani, salah satu karya yang menceritakan tentang kehidupan, karomah, dan ajaran Syekh Abdul Qodir al-Jailani. Dan di majelis ini dalam pembacaan tradisi Manāqib menggunakan kitab Nurul Burhan karya Abi Luthfi Hakim dan Hanif Muslih bin Abdurrahman.
- 2. Al-Qur'an:** Di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah ini sebelum melaksanakan tradisi pembacaan Manāqib akan memulai acara dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, sebagai bentuk doa dan pembukaan.
- 3. Pengeras Suara (Sound System):** Digunakan terutama jika acara dihadiri banyak orang untuk memastikan suara pembaca terdengar jelas.
- 4. Perlengkapan Dzikir:**
 1. Tasbih untuk dzikir.
 2. Buku panduan dzikir atau naskah dzikir bagi jamaah, terutama jika dzikir yang dibaca cukup panjang dan formal.
- 5. Pewangi Ruangan:** Pewangi seperti bukhur, atau minyak wangi tradisional sering digunakan untuk memberi suasana harum dalam Majelis Dzikir Al-Ma'uunah, sebagai simbol penghormatan.
- 6. Sajadah dan Tikar:** Untuk kenyamanan jamaah yang duduk di lantai, biasanya disediakan sajadah atau tikar agar lebih khusyu dalam berdzikir

dan mendengarkan pembacaan Manāqib.

- 7. Minuman dan makanan :** Di majelis dzikir al-ma'uunah ini ada beberapa makanan dan minuman pokok atau khusus yaitu makanan yang harus ada pada saat tradisi pembacaan Manāqib ini yaitu ada olahan masakan dari ayam jawa dan juga harus ada buah apel dan juga susu putih untuk minum jama'ah.

C. Prosesi Tradisi Pembacaan Manāqib

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan Tradisi pembacaan Manāqib di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah Desa Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas dilakukan setiap satu kali dalam sebulan yaitu setiap tanggal 11 Hijriah, tanggal 16/17 bulan qomariyah dan juga dilaksanakan pada saat memperingati wafatnya mbah Harun (*mursyid*), yang dilaksanakan pada waktu ba'da maghrib atau ba'da sholat maktubah pukul 17.45 hingga selesai di pendopo Majelis Dzikir Al-Ma'uunah, Selama penelitian ini, peneliti ikut serta dalam kegiatan pembacaan Manāqib yang dilakukan bersama-sama, dengan tujuan yang sama, yaitu mendekatkan diri kepada Allah. Rutinitas pembacaan Manāqib berbeda-beda dari jam'iyah ke jami'iyah lainnya.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dinyatakan oleh Gus Muhammad Yusuf Harun, beliau adalah putra sekaligus penerus pemimpin Majelis Dzikir Al-Ma'uunah setelah wafat nya Mbah Harun, yang menyatakan bahwa;

“... jadi awal mula adanya majelis ini begitu pula awal mula adanya Manāqib mbak, di majelis ini yang biasa dilakukan setiap malam 11 jawa (*welasan*), yang biasa dilakukan pada ba'da maghrib di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah, Majelis Dzikir yang berkiblat kepada Syekh Abdul Qodir Jailani..”

Selain melakukan wawancara dengan tokoh pemimpin Manāqib.

Peneliti juga mewawancarai jamaah Manāqib bpk Kyai Haji Soderin, beliau adalah salah satu jamaah Manāqib di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah, yang menyatakan bahwa;

“ ..pelaksanaan pembacaan Manāqib ini di setiap tarekat atau majelis itu berbeda-beda mbak, dan kitab nya pun berbeda mbak,... ada yang rutinannya siang ada yang pagi ada yang tengah malam, dan di majelis ini dilaksanakan nya waktu ba'da maghrib, dan menggunakan kitab nurul burhan..”

Selain melakukan wawancara dengan tokoh pemimpin Manāqib. Peneliti juga mewawancarai jamaah Manāqib bpk. Sutarso (bapak saya sekaligus murid dari mbah harun) kediamannya dengan menggunakan pertanyaan yang sama, yang mengungkapkan bahwa:

“...jadi gini nak , tradisi pembacaan Manāqib di majelis ini sudah dilaksanakan sejak lama yaitu pada masa kepemimpinan mbah Harun, dilakukan satu bulan sekali ba'da maghrib, menggunakan kitab nurul burhan..”

Jadi dari tiga pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah ini tradisi pembacaan Manāqib dilaksanakan pada saat Majelis Al-Ma'uunah berdiri karena Majelis ini berkiblat pada tarekat yang mana dalam tarekat pembacaan Manāqib itu hal yang wajib bagi jama'ahnya , jadi tradisi ini biasa dilaksanakan pada setiap malam 11 jawa atau biasa disebut *welasan* ba'da maghrib dan dilaksanakan di

Majelis Dzikir Al-Ma'uunah.

2. Pelaku

Pelaku dalam pelaksanaan tradisi pembacaan Manāqib ini yaitu para murid tarekat qodiriyah wa naqsabandiyah (murid) dan juga masyarakat yang bukan murid tarekat tetapi ikut melaksanakan pembacaan Manāqib disebut muhibbin. Jadi di Majelis Dzikir ini yang mengikuti pembacaan Manāqib ini tidak hanya murid dari tarekat tetapi kalangan masyarakat yang ingin ikut melaksanakan juga diperbolehkan.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dinyatakan oleh Gus Yusuf Harun, beliau adalah putra dari mbah Harun sekaligus penerus dari mbah Harun untuk memimpin Majelis Dzikir Al-Ma'uunah, yang menyatakan bahwa:

“....di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah ini bisa dibilang di era sekarang lebih sedikit jamaahnya karena mungkin baru berdiri lagi dan baru ada pemimpin nya lagi setelah mbah harun wafat,jadi di majelis ini jama'ah Manāqib ada pemimpin Manāqib yaitu saya sendiri, dan pembacaan Manāqib nya yaitu kakak saya pak Gunawan, dan jama'ah nya ada murid yaitu ada Hj.Jangi, Pak Sikun, Pak Kusen, Pak Juhdi, Pak Puji, Pak Ghofur, Pak Risto, Pak Nasihin, Pak Lehan, Pak Tuswan, Pak Makmur, Pak Abu Basyir,dll, jama'ah muhibin nya ada Pak Slamet, Pak Sito, Pak Mukhlis, Pak Memo, Pak Miftah, Pak Slamet (Karawang), Pak Onggo(Tegal), Pak Romin(Tegal), Pak Pur, Pak Khodirin (Tegal)...”

3. Prosesi Pelaksanaan Pembacaan Manāqib

a. Pra Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Manāqib

1) Jama'ah datang sebelum maghrib

Pada pukul 17.30 jama'ah sudah mulai berdatangan dari

berbagai kalangan bahkan bukan hanya dari Desa Singasari dan halaman majelis terisi oleh kendaraan yang dipakai oleh jama'ah, ada yang datang sendirian ada juga yang datang bersama keluarga istri dan anak.

2) Sholat maghrib

Satu persatu jama'ah masuk kedalam aula yang biasa digunakan jama'ah untuk melaksanakan sholat setelah berwudhu dan di dalam aula dipenuhi dengan jama'ah yang mana pada saat itu ada 5 soft.

3) Wirid ba'da maghrib

Wirid di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah ini hampir sama dengan wirid di masjid lainnya.

4) Sholat ba'diyah

Setelah selesai melakukan wirid biasanya jama'ah selalu melaksanakan sholat ba'diyah sendiri-sendiri.

b. Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Manāqib

1) Jama'ah duduk melingkar

Setelah selesai sholat ba'diyah jama'ah dengan cekatan langsung duduk melingkar tanpa ada celah diantara mereka hal agar supaya pada saat pembacaan Manāqib bisa berirama dan dapat mencapai puncak bersama-sama.

2) Pemimpin mengucapkan salam اَلْسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

3) *Ta'awudz* اَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Jama'ah dan pemimpin mengucapkan *ta'awudz* secara bersamaan

- 4) *Syahadat* أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Jamaah dan pemimpin membaca syahadat secara bersamaan dan dibacakan dua kali.

- 5) *Doa Taubat*

Jama'ah dan pemimpin membaca doa taubat secara bersama-sama dan dibacakan 7 kali.

- 6) *Tawassul* 8x-9x

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآلِهِ وَأَرْوَاجِهِ وَأَوْلَادِهِ
وَدُرِّيَّاتِهِ الْفَاتِحَةُ...

- 7) *Doa hajat* 7x

- 8) *Nadhom silsilah TQN* di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah yang sanadnya sampai ke Syekh Abdul Qodir Al-Jailani. Nadzom ini dibaca secara bersama-sama antara jamaah dan pemimpin pembacaan Manāqib.



Gambar 2.1 Nadhom Silsilah

9) *Istighfar* 33x

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

Pembacaan *istighfar* ini dibaca bersama-sama antara pemimpin dan jama'ah dan dibaca 33 kali.

10) Sholawat Nabi 33x

Pembacaan sholawat nabi ini dibaca bersama-sama antara pemimpin dan jama'ah dan dibaca 33 kali.

11) *Istighfar* 3x

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

Pembacaan *istighfar* ini dibaca bersama-sama antara pemimpin dan jama'ah dan dibaca 33 kali.

12) *Tawassul* 3x

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآلِهِ وَأَزْوَاجِهِ
وَأَوْلَادِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ الْفَاتِحَةُ ...

13) Al-Ikhlâs 3x

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، اللَّهُ الصَّمَدُ، لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

14) Sholawat ali 3x اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ...

15) Tawajuhan

Tawajuhan adalah pertemuan antara guru dan murid nya dengan bertatap muka sambil mengajarkan beberapa dzikir. Dalam pelaksanaannya, *mursyid* dan murid berhadapan. Oleh karena itu disebut *tawajuhan*, sebuah kata yang berarti "berhadapan" (Amaith, 2008). *Tawajjuh* dilakukan dalam lingkaran sehingga murid dan *mursyid* dapat berhadapan. *Tawajjuh* ini dilakukan oleh banyak orang, bukan hanya oleh seorang *mursyid* dan seorang murid Hal ini dilakukan untuk meningkatkan semangat murid untuk *tawajjuh*.

16) *Laillahallah* 3x لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Pemimpin membaca isi kitab *Nurul Burhan* di shaf pertama dari awal sampai nadzom ,dan jamaah membaca kalimat *Lailahallah*. Setelah pemimpin selesai membaca bait pertama, jamaah dan pemimpin membaca nadhom bersama, setelah itu pemimpin membaca doa dan dilanjut dengan membaca syair Syekh Abdul Qodir Jailani. Di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah ini proses pembacaan ini dilakukan 5 kali berulang-ulang

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَأَمَلِ الشَّرِّ بَعَثَهُ
وَحَا لِيصِ الدِّينِ
وُلِدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِجِيلَانٍ , وَهِيَ بِلَادٌ مُتَفَرِّقَةٌ مِنْ وَرَاءِ طَبَرِ سَنَانَ

وَرَأَى فَهَهُ أَحْضِرُ عَلَى نَبِيَّنَا وَعَلَيْهِ أَفْضَلُ الصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ أَوَّلَ دُخُولِهِ الْعِرَاقَ
 وَكَانَ يَلْبَسُ لِبَاسَ الْعُلَمَاءِ وَيَتَطَيَّبُ وَيُرِي كَبَّ الْبَغْلَةَ وَثُرْفَعُ الْغَا شَيْئُهُ بَيْنَ يَدَيْهِ
 وَكَانَ رَضِيًّا لَلَّهِ عَنْهُ لَا يُعْظَمُ الْأَغْنِيَاءَ وَلَا يَقُومُ لِإِعْجَابٍ مِنَ الْأَمْرَاءِ وَلَا أَرْكَانًا
 نَالِدًا وَوَلَةً
 وَكَانَ رَضِيًّا لَلَّهِ عَنْهُ لَا يَجْلِسُ الدُّبَابُ عَلَى ثِيَابِهِ وَرِثَتُهُ لَهُ مِنْ جَدِّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَكَانَ رَضِيًّا لَلَّهِ عَنْهُ يَقُولُ: وَهُوَ مِنْ بَابِ التَّحَدُّثِ بِالنَّعْمَةِ لِقَوْلِهِ تَعَالَى:
 وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

17) Syair penutup Syekh Abdul Qodir Al-Jailani

Syair ini dibaca secara bersamaan antara jama'ah dan juga pemimpin Manāqib.

عِبَادَ اللَّهِ رَجَالَ اللَّهِ - أَعْيُنُونَا لِأَجْلِ اللَّهِ
 وَكُونُوا عَوْنَنَا لِلَّهِ - عَسَى نَحْضِي بِفَضْلِ اللَّهِ
 عَلَى الْكَافِي صَلَاةَ اللَّهِ - عَلَى الشَّافِي سَلَامَ اللَّهِ
 بِمُحِي الدِّيْنِ خَلِصْنَا - مِنَ الْبُلُوَاءِ يَا اللَّهُ
 وَيَا أَقْطَابُ وَيَا أَنْجَابُ - وَيَا سَادَاتُ وَيَا أَحْبَابُ
 وَأَنْتُمْ يَا أَوْلِي الْأَلْبَابِ - تَعَالَوْا وَانصُرُوا لِلَّهِ
 سَأَلْنَاكُمْ سَأَلْنَاكُمْ - وَلِلزُّلْفَى رَجَوْنَاكُمْ فِي
 أَمْرٍ قَصَدْنَاكُمْ - فَشَدُّوا عَزْمَكُمْ لِلَّهِ
 فَيَا رَبِّي بِسَادَتِي - تَحَقَّقْ لِي إِسَارَتِي
 عَسَى تَأْتِي بِسَارَتِي - وَيَصْفُو وَفَتْنَا لِي
 بِكَشْفِ الْحُجْبِ عَنْ عَيْنِي - وَرَفَعِ الْبَيْنَ مِنْ بَيْنِي
 وَطَمَسِ الْكَيْفِ وَالْأَيْنِ - بِنُورِ الْوَجْهِ يَا اللَّهُ
 صَلَاةَ اللَّهِ مَوْلَانَا - عَلَى مَنْ بِالْهُدَى جَانَا
 وَمَنْ بِالْحَقِّ أَوْلَانَا - شَفِيعِ الْخَلْقِ عِنْدَ اللَّهِ عِبَادَ اللَّهِ

18) Doa penutup sesuai yang ada di kitab Nurul Burhan

Doa penutup dibaca oleh pemimpin dan dibaca sesuai bacaan yang ada di dalam kitab Nurul Burhan.

19) Salam penutup

Setelah selesai pemimpin mengucapkan salam

20) Jama'ah *Mushofahah* (bersalaman antar jama'ah)

Setelah selesai melakukan tradisi pembacaan Manāqib jama'ah melakukan salam-salaman antar jama'ah.

c. Pasca Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Manāqib

1) Sholat Isya Berjamaah

Setelah mushafahah antara jamaah dan juga pemimpin dilanjutkan dengan sholat isya berjamaah, dan mengambil air wudhu.

2) Wirid

Wirid biasa wirid yang dilakukan setiap ba'da sholat.

3) Selesai dan ditutup dengan makan bersama

Setelah selesai hidangan di keluarkan dari dapur dan pertama-tama jama'ah meminum susu putih terlebih dahulu baru dilanjutkan dengan memakan nasi dan olahan ayam jawa dan dilanjut dengan cuci mulut dengan buah apel untuk masing-masing jama'ah.

BAB IV

MOTIVASI INTRINSIK DAN EKSTRINSIK DALAM JAMA'AH

TERHADAP TRADISI PEMBACAAN MANĀQIB DI MAJELIS DZIKIR

AL-MA'UUNAH

A. Motivasi Masyarakat Mengikuti Tradisi Pembacaan Manāqib

Sebagaimana dijelaskan pada bab pertama, motivasi adalah dorongan yang dihasilkan oleh rangsangan dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu untuk memperbaiki keadaan mereka saat ini. Pembacaan Manāqib merupakan salah satu tradisi yang sering dilakukan dalam masyarakat Muslim, terutama di kalangan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah. Manāqib adalah kumpulan kisah atau biografi yang menceritakan keutamaan dan karomah (keajaiban) seorang wali Allah, seperti Syaikh Abdul Qadir al-Jailani. Tradisi ini berkembang di banyak komunitas Muslim sebagai bentuk penghormatan dan pengingat akan kehidupan wali yang dijadikan teladan. Dengan sasaran sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan yang akan dipenuhi.
2. Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menentukan perbuatan yang harus dilakukan (Uno, 2007).

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi tumbuh dari diri sendiri karena seseorang ingin memenuhi suatu kebutuhannya salah satunya yaitu kebutuhan rohani seseorang. Adapun beberapa faktor intrinsik dan ekstrinsik yang dialami oleh Jama'ah di Majelis Dzikir Al-Ma'unah ini

antara lain :

1. Motif Keagamaan dan Spiritual

Semua makhluk di dunia ini pasti membutuhkan Allah Swt termasuk manusia. Manusia akan membutuhkan pertolongan-Nya dalam hidupnya, jadi sangat penting bagi mereka untuk mendekati diri kepada Allah Swt. Salah satu cara untuk mendekati diri kepada Allah Swt adalah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya. Seperti halnya hasil wawancara dengan salah satu narasumber yaitu pak Sartim yaitu:

“... *ya anu aku wis tua mba, siki ya ikut dan mengikuti orang-orang yang ahli ibadah dan mendekati diri kepada Allah melalui ikut rutinan Manāqib di majelis dzikir al-ma’uunah*”

Selain pak Sartim juga banyak dari narasumber yang menjawab bahwasannya motivasi mereka mengikuti tradisi pembacaan Manāqib di Majelis Dzikir Al-Ma’uunah ini garis besarnya karena ingin mendekati diri kepada Allah dan ulama-ulama ataupun orang-orang ahli ibadah agar supaya ikut mendapatkan berkahnya dan mencari ridho Allah SWT. Setelah mengikuti Manāqib benar terbukti bahwa hati mereka mengalami ketenangan dan keberkahan pun selalu datang pada diri mereka. Hal tersebut sebagaimana dituturkan oleh kyai Wahidin :

“...setelah mengikuti Manāqib ada rasa dalam hati rasa tenang *jember atine* dengan kalimah dzikir, dan di Manāqib ini kita bisa bertambah teman karena dalam Tarekat Manāqib adalah hal yang wajib (Kyai Wahidin wawancara, 15 Agustus 2024)”

Selain itu juga sama yang dituturkan oleh Pak Risto:

“...setelah mengikuti Manāqib ketenangan hati dan melaksanakan sholat 5 waktu lebih nyaman dan tenang (Pak Risto wawancara, 15 Agustus 2024)”

Dapat di simpulkan dari ketiga narasumber tersebut bahwa dengan mengikuti tradisi pembacaan Manāqib ini jama'ah dapat meningkatkan kecintaan kepada Allah Swt dan Wali Allah Swt karena dalam pembacaan Manāqib ini juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kecintaan kepada wali dan ulama, bagi banyak orang mengenal dan mencintai para wali adalah bagian dari usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Selain itu juga dengan mengikuti pembacaan Manāqib ini jama'ah memperoleh berkah, karena sebagian besar masyarakat percaya bahwa dengan menghadiri pembacaan Manāqib, mereka dapat memperoleh keberkahan atau karomah dari wali yang diceritakan, terutama dalam hal *spiritual* dan kesejahteraan hidup. Dan di sisi lain juga dengan mengikuti pembacaan Manāqib ini masyarakat percaya bahwa dengan mengikuti ini dapat sebagai pengingat kesalehan dan keteladanan dalam hidup karena dengan mendengar kisah-kisah yang disampaikan dalam manaqib berisi tentang kesalehan, kebijakan, dan pengorbanan para wali, yang di harapkan menjadi inspirasi bagi jama'ah untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik dan saleh.

Motif keagamaan dan *spiritual* ini termasuk dalam faktor intrinsik karena Motif keagamaan dan spiritual dapat dikategorikan sebagai faktor intrinsik jika motif tersebut merupakan bagian dari elemen yang membangun cerita dari dalam, terutama melalui tema, karakter, alur, atau amanat dalam karya sastra.

2. Motif Keteladanan Guru

Salah satu tanggung jawab guru adalah mengajar, memberi arahan, dan mengajari siswa apa yang mereka ketahui. Tugas ini sangat mulia. Karena itu, tidak mengherankan jika seorang murid sangat mengidolakan gurunya, sehingga mereka mengikuti apa yang mereka katakan dan mematuhi apa yang mereka katakan. Begitu pula, setiap murid dari sebuah tarekat harus memiliki seorang guru spiritual, yang biasanya disebut sebagai mursyid. Tanpa guru, murid akan tersesat, karena mursyid merupakan petunjuk jalan yang akan membawa kita untuk wushul kepada Allah Swt.

Jama'ah Majelis Dzikir Al-Ma'uunah berbai'at tarekat awalnya karena dalam dirinya mempunyai dorongan untuk melakukan aktivitas yang dilakukan oleh gurunya berupa amalan-amalan dari tarekat, namun dalam tradisi pembacaan Manāqib ini dilaksanakan tidak hanya murid saja tetapi juga ada *muhibbin*. Setelah termotivasi oleh guru mereka, mereka memutuskan untuk mengikuti Manāqib seperti gurunya tersebut. Sehingga murid dan *muhibbin* di desa Singasari mengikuti tradisi pembacaan Manāqib yang dilaksanakan setiap *welasan*, seperti yang

dikatakan salah satu muhibbin di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah:

“...jadi awalnya saya tertarik mengikuti Manāqib karena Mbah Harun adalah seorang yang sangat disegani di masyarakat karena kewibawaannya dan cara beliau memimpin majelis, dan saya selalu ikut Manāqib walau saya bukan murid, karena dengan saya mengikuti Manāqib hati menjadi tenang dan damai (Pak Memo wawancara 15 Agustus 2024)”

Selain itu juga sama apa yang dituturkan oleh pak Risto :

“... jadi awal nya tu saya mengikuti Manāqib ini karena bapak Sofan yang mana pada saat itu bapak sofan adalah orang kepercayaan nya Mbah Harun, dan saya juga sangat yakin dengan mengikuti tarekat dan Manāqib ini karena saya juga yakin bahwa nasab dari Mbah Harun itu insyaallah sampai ke Syekh Abdul Qodir Jailani dan sampai juga ke kanjeng Nabi Muhammad SAW (Pak Risto, Wawancara 15 Agustus 2024)”

Selain Pak Memo dan Pak Risto peneliti juga mewawancarai Pak Solechan dengan pertanyaan yang sama beliau menjawab sebagai berikut:

“...jadi awal nya saya ikut tradisi ini yaitu karena ikut dengan kakak saya yang mana kakak saya yang pertama ikut dengan Mbah Harun, setelah itu baru saya motivasi saya ikut Mbah Harun ya karena saya percaya bahwa mbah Harun ini panutan untuk mencari ridho Allah SWT.(pak Solechan, Wawancara 15 Agustus 2024)”

Jadi dapat disimpulkan jawaban dari beberapa narasumber bahwa kepatuhan terhadap guru (*tawadhu*) adalah termasuk adab terhadap guru karena dalam tradisi islam, khususnya di kalangan tarekat kepatuhan dan penghormatan kepada guru atau mursyid sangat ditekankan, dan juga meneladani guru karena murid sering kali menganggap gurunya sebagai teladan dalam hal perilaku amal ibadah. Dalam Tarekat guru sering dianggap sebagai perantara untuk mendapatkan berkah dan bimbingan

spiritual, guru juga yang memiliki reputasi tinggi dalam keilmuan dan spiritual seringkali memiliki pengaruh besar terhadap murid-muridnya. Murid yang terkesan atau terinspirasi oleh karisma dan keutamaan gurunya akan dengan penuh keyakinan mengikuti tradisi yang disarankan, termasuk Manāqib.

Guru juga sebagai sumber ilmu dan pencerahan seorang murid memandang gurunya sebagai sumber utama pencerahan spiritual, dalam pembacaan Manāqib biasanya menjadi momen penting di mana guru memberikan pengajaran mendalam tentang spiritualitas dan kebijaksanaan yang terkandung dalam kisah-kisah wali, sehingga murid merasa terdorong untuk mengikuti demi memperkaya pemahaman diri dan oleh sebab itu jama'ah merasa memperoleh hikmah dan nasehat dalam tarekat karena di tradisi pembacaan Manāqib sering diiringi dengan nasihat dan petuah dari guru, ini menjadi momen berharga bagi murid untuk menerima langsung bimbingan dan hikmah dari gurunya.

Motif "Terpengaruh Guru" atau "Mengikuti Guru" termasuk dalam faktor Ekstrinsik, karena faktor ini berasal dari luar karya sastra itu sendiri, tetapi mempengaruhi proses penciptaan karya atau pandangan yang diungkapkan oleh pengarang. Jadi, pengaruh guru atau mengikuti ajaran tertentu termasuk unsur ekstrinsik, karena ini berhubungan dengan faktor-faktor di luar karya yang memengaruhi bagaimana karya tersebut dibuat atau diinterpretasikan.

3. Motif ekonomi

Selain kebutuhan rohani, manusia juga membutuhkan kebutuhan yang bersifat duniawi untuk melangsungkan kehidupannya. Untuk bertahan hidup, manusia memiliki kebutuhan duniawi dan rohani. Kebutuhan untuk kelangsungan hidup di dunia ini disebut sebagai kebutuhan duniawi. seperti kebutuhan dasar seperti makan, minum, rumah, dan sebagainya

Motif ekonomi merupakan salah satu motivasi dari jama'ah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pak Solechan yang merupakan salah satu jamaah Manāqib di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah yaitu sebagai berikut :

“...aslinya susah mbak untuk di ungkapkan intinya dengan mengikuti Manāqib ini kondisi ekonomi standar terpenuhi tetapi tidak kekurangan dan dengan mengikuti Manāqib saya jadi lebih banyak bersyukur dan menerima keadaan (Pak Solechan wawancara 15 Agustus 2024)”

Selain itu juga sama yang dituturkan oleh pak Muklis :

“...dengan mengikuti Manāqib ini ada kesemangatan dalam bekerja karena setelah mengikuti Manāqib hati menjadi tenang dan bekerja lebih bersemangat (pak Muklis wawancara 15 Agustus 2024)”

Selain Pak Solechan dan Pak Muklis peneliti juga mewawancarai Pak Abu dengan pertanyaan yang sama beliau menjawab sebagai berikut:

“...dengan mengikuti kegiatan Manāqib keuntungan yang saya dapat dalam segi ekonomi ya makin banyak relasi antar jama'ah dengan sendirinya juga ekonomi secara informasi jadi lebih luas karena kita dapat mendapat pekerjaan maupun konsumen antar jama'ah. (Pak Abu Wawancara 15 Agustus 2024).

Dari pernyataan narasumber di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan Manāqib ini dalam motif ekonomi yaitu peluang berdagang atau usaha dengan momen berkumpulnya masyarakat karena dalam acara Manāqib sering dihadiri oleh orang banyak dari berbagai kalangan, sehingga dapat menciptakan peluang untuk berjualan produk seperti makanan, minuman, pakaian bahkan tenaga selain itu juga dalam hal religi seperti minyak wangi, tasbih dll. Dalam kegiatan Manāqib menjadi salah satu pasar yang potensial bagi penjual barang-barang keagamaan, Sehingga motif ekonomi bisa mendorong keterlibatan mereka dalam acara tersebut. Pada acara tradisi pembacaan Manāqib, Sering kali dilakukan penggalan dana atau sumbangan untuk masjid, madrasah, atau kegiatan sosial lainnya. Dan juga biasanya jika di Majelis akan mengadakan suatu kegiatan yang besar biasanya berkaitan dengan lembaga-lembaga keagamaan yang ada di Desa Singasari.

Selain itu dengan mengikuti tradisi pembacaan Manāqib ini jama'ah dapat bertambah jaringan relasi sosial dan bisnis yaitu membangun jaringan sosial karena tradisi Manāqib juga bisa menjadi tempat untuk memperluas jaringan sosial dan bisnis. Dengan bertemu banyak orang dari berbagai latar belakang, seseorang dapat membangun hubungan baru yang mungkin bermanfaat secara ekonomi di masa depan, dan juga beberapa orang yang menghadiri Manāqib dengan

harapan menjalin kemitraan atau mendapatkan pelanggan baru untuk berbisnis. Selain itu juga terdapat pengaruh sosial untuk kegiatan ekonomi yaitu kehadiran dalam kegiatan keagamaan tradisi pembacaan Manāqib ini bisa memberikan pengaruh sosial yang positif bagi seseorang, yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk keuntungan ekonomi, seperti mendapatkan rekomendasi untuk pekerjaan atau berbisnis.

Dengan mengikuti tradisi pembacaan Manāqib jama'ah menganggap akan mendapatkan berkah yang mana berkah tersebut berdampak juga dalam segi ekonomi kehidupan, yaitu dengan harapan berkah untuk kesejahteraan ekonomi karena sebagian orang mungkin percaya bahwa dengan mengikuti tradisi Manāqib, mereka bisa mendapatkan rezeki mereka. Keyakinan bahwa dengan mengikuti tradisi ini dapat mendatangkan keberuntungan, termasuk dalam hal ekonomi bisa menjadi motivasi bagi beberapa individu untuk terus terlibat. Jama'ah juga percaya bahwa dengan mengikuti tradisi pembacaan Manāqib ini dapat perlindungan dari kesulitan ekonomi karena kepercayaan masyarakat banyak yang berharap dengan mengikuti tradisi Manāqib dapat memberikan perlindungan dari kesulitan ekonomi, tidak berlebihan tetapi tidak kekurangan dan tetap bersyukur.

Motif ekonomi ini termasuk dalam Faktor Ekstrinsik, jika motif ekonomi berhubungan dengan latar belakang sosial atau kondisi

ekonomi di masyarakat saat karya ditulis, maka ini termasuk faktor ekstrinsik. Misalnya, jika karya sastra terpengaruh oleh situasi ekonomi pengarang atau kondisi ekonomi masyarakat saat itu, seperti krisis ekonomi atau ketimpangan sosial, motif ekonomi menjadi unsur ekstrinsik karena mempengaruhi konteks luar dari cerita.

4. Motif sosial

Motif sosial dalam tradisi pembacaan *Manāqib* berkaitan dengan peran acara ini sebagai sarana untuk mempererat hubungan antaranggota masyarakat dan menjaga ikatan sosial dalam komunitas. Tradisi *Manāqib* tidak hanya dianggap sebagai praktik spiritual, tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi dan membangun kebersamaan, dan mempererat silaturahmi Kebersamaan dalam Keagamaan, tradisi *Manāqib* sering diadakan di masjid, rumah, atau tempat berkumpul lainnya, dan menjadi ajang untuk mempererat tali silaturahmi antara sesama anggota komunitas. Orang-orang dari berbagai lapisan sosial hadir untuk mendengarkan kisah-kisah tentang para wali, dan ini menjadi kesempatan untuk saling bertemu, bertegur sapa, dan berbincang. Memperkuat solidaritas, keterlibatan masyarakat dalam tradisi *Manāqib* membantu memperkuat rasa kebersamaan dan saling mendukung antar individu.

Masyarakat merasa memiliki ikatan yang lebih erat karena mereka berbagi pengalaman spiritual dan keagamaan dalam suasana yang penuh keakraban.

Seperti halnya yang dituturkan oleh abah Sutarso :

“...dengan adanya tradisi Manāqib di majelis al-ma’uunah ini dapat meningkatkan rasa kebersamaan, rasa kekeluargaan dan keagamaan berkumpul dan berbincang-bincang setelah acara tradisi pembacaan Manāqib sangat berpengaruh dalam segi sosial jama’ah (abah Sutarso Wawancara 18 Agustus 2024).

Selain itu juga pembacaan Manāqib sering kali dianggap sebagai bagian dari identitas komunitas. Melalui acara ini, masyarakat dapat merayakan nilai-nilai bersama, memperkuat ikatan budaya, dan menjaga tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Ini juga menjadi sarana bagi komunitas untuk menjaga rasa kebersamaan melalui warisan spiritual yang dipertahankan. Dalam masyarakat yang menganut tarekat atau kelompok keagamaan tertentu, pembacaan Manāqib merupakan simbol kesatuan jama’ah. Semua anggota berkumpul dengan tujuan yang sama, yaitu memperingati wali atau tokoh suci yang menjadi inspirasi mereka, sekaligus menunjukkan komitmen terhadap keyakinan dan praktik bersama.

Dalam pembacaan Manāqib sering kali menjadi forum informal untuk berbagi informasi, baik itu terkait masalah keagamaan, sosial, maupun ekonomi. Masyarakat dapat saling bertukar kabar, membicarakan perkembangan terbaru dalam komunitas, atau bahkan membahas isu-isu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Tradisi Manāqib sering kali diiringi dengan kegiatan sosial seperti penggalangan

dana atau pemberian sumbangan untuk anggota masyarakat yang membutuhkan. Ini menjadi peluang untuk menunjukkan solidaritas sosial, di mana orang-orang yang lebih mampu secara ekonomi dapat membantu mereka yang kurang beruntung. Selain itu, ada juga budaya memberikan makanan kepada jamaah, yang memperkuat nilai gotong royong dan saling peduli. Manāqib menjadi tempat untuk membangun jaringan sosial yang lebih luas. Orang-orang dari berbagai latar belakang sering kali hadir, sehingga memungkinkan terbentuknya hubungan-hubungan baru yang bisa bermanfaat secara sosial dan ekonomi. Misalnya, para pengusaha lokal bisa memperluas jaringan mereka, atau individu bisa mendapatkan koneksi penting untuk urusan pribadi atau profesional dan juga bisa menjadi cara untuk memelihara hubungan sosial yang hierarkis dalam komunitas. Tokoh masyarakat, pemuka agama, atau guru *spiritual* (*mursyid*) sering hadir dan memberikan nasihat atau ceramah. Ini memperkuat posisi mereka sebagai pemimpin dalam komunitas, dan murid atau anggota masyarakat yang lebih muda akan menampilkan penghormatan kepada mereka.

Kisah-kisah para wali yang dibacakan dalam Manāqib berfungsi sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai positif dan moralitas dalam komunitas. Melalui kisah-kisah ini, masyarakat diajak untuk meneladani perilaku yang baik, seperti kesederhanaan, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama. Pembacaan Manāqib oleh karena itu, menjadi sarana penguatan etika sosial yang diterima bersama, masyarakat juga belajar

tentang pentingnya kebersamaan dan saling mendukung. Ini memperkuat semangat gotong royong dan tolong-menolong, yang menjadi landasan dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Dalam konteks tarekat atau komunitas religius lainnya, *Manāqib* sering dilakukan sebagai amalan kolektif yang memperkuat keterikatan antaranggota. Berkumpul untuk beribadah bersama memperkuat rasa identitas kelompok dan kebersamaan dalam menjalankan keyakinan *spiritual*. Ini menjadi motivasi kuat bagi banyak orang untuk mengikuti acara tersebut. Melalui tradisi ini, setiap individu merasa menjadi bagian dari sesuatu yang lebih besar. Keterlibatan dalam tradisi pembacaan *Manāqib* memberi mereka rasa memiliki dan kontribusi dalam upaya menjaga kelangsungan tradisi yang dihormati bersama.

Dengan terlibat dalam tradisi keagamaan seperti *Manāqib*, masyarakat bisa memelihara keharmonisan sosial dan menghindari konflik. Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara kolektif membantu meredam potensi perpecahan, memperkuat rasa saling menghargai, dan menekankan pentingnya persatuan dalam komunitas. Pembacaan *Manāqib* memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk saling mendoakan dan mendukung, sehingga memperkuat tali persaudaraan yang ada di antara mereka. Ini merupakan salah satu cara untuk menjaga hubungan baik antar individu dalam komunitas, terutama di tengah perbedaan yang mungkin ada.

Motif sosial termasuk dalam motif sosial berkaitan dengan

kondisi sosial masyarakat yang melatar belakangi penciptaan karya tersebut atau pengaruh situasi sosial tempat pengarang hidup, maka ini termasuk faktor Ekstrinsik. Misalnya, karya yang ditulis sebagai tanggapan terhadap situasi sosial yang nyata, seperti pergolakan sosial, perbedaan kelas di masyarakat, atau krisis sosial yang mempengaruhi kehidupan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang penulis dapatkan dari penelitian penulis terkait “Tradisi Pembacaan Manāqib di Majelis Dzikir Al-Ma’uunah Desa Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”. Maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Tradisi pembacaan Manāqib ini dilaksanakan di Majelis Dzikir Al-Ma’uunah di Desa Singasari, Kabupaten Banyumas. Diberi nama Al-Ma’uunah yang berarti “pertolongan” atau “bantuan” yang mana Majelis Dzikir Al-Ma’uunah ini sebagai wadah bagi orang-orang yang meminta pertolongan melalui Majelis Dzikir ini. Sejarah masuk dan berkembangnya Majelis Dzikir Al-Ma’uunah ini pertama kali dipimpin oleh *mursyid* yaitu Kyai Harun Saefullah Thoha atau biasa disebut dengan Mbah Harun. Mbah Harun mendapat kemursyidan dari gurunya yaitu Syeikh Sanusi Langensari Ciamis, Mbah Harun memimpin di Majelis Dzikir Al-Ma’uunah ini dari tahun 1990-2010. Setelah Mbah Harun wafat, Majelis ini dipimpin oleh putra beliau yaitu Gus Muhammad Yusuf Harun sampai sekarang. Sejarah masuk dan berkembangnya Majelis Dzikir Al-Ma’uunah ini pertama kali dipimpin oleh *mursyid* yaitu Kyai Harun Syaifullah Thoha atau biasa disebut dengan Mbah Harun. Mbah Harun mendapat kemursyidan dari gurunya yaitu Syeikh Sanusi Langensari Ciamis, Mbah Harun memimpin di Majelis Dzikir Al-Ma’uunah ini dari tahun 1990-2010. Setelah Mbah Harun

wafat, Majelis ini dipimpin oleh putra beliau yaitu Gus Muhammad Yusuf Harun sampai sekarang. Prosesi tradisi pembacaan Manāqib ini dibagi menjadi tiga yaitu ada pra pembacaan Manāqib yaitu ada sholat maghrib berjamaah, wirid, dan sholat ba'diyah, yang kedua yaitu ada pelaksanaan yaitu ada jamaah duduk melingkar, salam, *ta'awudz*, *syahadat*, *tawasul*, *doa hajat*, *nadhom*, *istighfar*, *sholawat*, *istighfar*, *tawasul*, *al-ikhlas*, *sholawat ali*, *tawajjuh*, *kalimat lailahaillah*, syair penutup, doa penutup sesuai dengan kitab Nurul Burhan, salam penutup, jama'ah mushofahah, yang ketiga ada pasca pelaksanaan yaitu ada sholat isya berjamaah, wirid, dan ditutup dengan makan bersama.

2. Tradisi pembacaan Manāqib di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah merupakan pembacaan penting dalam kehidupan keagamaan masyarakat, karena bukan hanya sebagai bentuk penghormatan kepada tokoh-tokoh sufi tetapi juga untuk memperkuat ikatan spiritual dan sosial antar jama'ah. Banyak jamaah yang mengikuti pembacaan Manāqib dengan motivasi untuk mencari ketenangan batin dan bimbingan dalam menghadapi tantangan hidup, karena dalam kisah-kisah dalam manaqib seringkali memberikan contoh keteguhan, kesabaran dan ketakwaan yang dapat diambil sebagai inspirasi dalam mengatasi kesulitan hidup sehari-hari baik dalam segi sosial, ekonomi maupun keagamaan.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian terkait Tradisi Pembacaan Manāqib dan motivasi dari jamaah , maka penulis menyarankan beberapa saran diantaranya:

1. Untuk para penulis selanjutnya saya menyarankan untuk Pengembangan Penelitian Lebih Lanjut: Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode yang lebih bervariasi dan pendekatan multidisipliner untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tradisi pembacaan Manāqib. Studi komparatif antar daerah atau komunitas juga dapat dilakukan untuk mengungkap variasi praktik dan pengaruh lokal terhadap tradisi ini.
2. Pelibatan Generasi Muda: Upaya lebih lanjut diperlukan untuk melibatkan generasi muda dalam tradisi pembacaan Manāqib melalui pendekatan yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman, seperti penggunaan media digital dan metode pengajaran yang menarik.
3. Strategi Pelestarian di Era Globalisasi: Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi dan mengembangkan strategi-strategi pelestarian tradisi pembacaan Manāqib yang efektif di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi, agar tradisi ini tetap relevan dan diminati oleh semua kalangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011
- Al-Ishaqy, Achmad Asrori, Apa Manaqib itu?, Surabaya : Al-Wafa, 2010.
- Al-Shadiqi, Zainur Rofiq, Biografi Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, Jombang: Darul Hikmah, 2011.
- Amin, M. Darori. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Aqib, K. (2001). *AL HIKMAH Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Bakker, J.W.M. *Islam Asli Indonesia*. Yogyakarta: Pradaya Widya, 1976.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995.
- Burhani, A. N. (2002). *Tarekat Tanpa Tarekat jalan menjadi sufi*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Efendi, Afif Baghtiar, 2014 “Tradisi Salawat Burdah Sebagai Bentuk Penghormatan Terhadap Tokoh Mbah Duniyah Di Desa Tayu Wetan Kecamatan Tayu Kabupaten Pati”. *Skripsi Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. Yogyakarta.
- Eva Nur Fadhilah 2021, “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kitab Nurul Burhan karya Abi Luthfi Hakim dan Hanif Muslih bin Abdurrahman” Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Handoko, Martin. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi 1*. Jakarta: UI Press, 1980.
- Mu'min, M. (2014). *Sejarah Tarekat Qodiriyyah Wan Naqsabandiyah Piji Kudus. Fikrah, Vol. 2, No. 1, Juni, 363-367*.
- Pranoto, S. W. (2010). *Teori & Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Priyadi, S. (2011). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati. (2014). *Tarekat dan perkembangannya*. Al-Munzir Vol. 7 No. 1, 84.

- Republika, k. (2016, Juli Selasa, 26). *Wadah Tarekat Otoritatif di Indonesia*. Retrieved from Republika.co.id.
- Siti Nasikatin 2005, "Pesan-pesan Dakwah Islam Manaqiban Di Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara". UIN Sunan Kalijaga fakultas Dakwah
- Sugiyono 2001, "Aktivitas Jamaah Manaqib di Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul tahun 1993-2001", UIN Sunan Kalijaga fakultas Adab dan Budaya.
- Syathori, Minanul Aziz. *Kitab Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani Ditinjau Kembali*. Semarang: Thoha Putra, 1981.
- Wahyuning Kholida 2007, "Manaqib Syech Abdul Qodir Jailani di Kec Gajah, kab Demak", UIN Sunan Kalijaga fakultas Adab dan Budaya.
- Wawancara dengan H Sujangi 62 tahun Singasari. Selaku murid dan jamaah manaqib di majelis dzikir al-ma'uunah Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, pada minggu, 15 Agustus 2024.
- Wawancara dengan Ky.Ahmad Sodirin 58 tahun Singasari. Selaku muhibbin dan jamaah manaqib di majelis dzikir al-ma'uunah Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, pada minggu, 15 Agustus 2024.
- Wawancara dengan Pak Memo 51 tahun Singasari. Selaku muhibbin dan jamaah manaqib di majelis dzikir al-ma'uunah Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, pada minggu, 15 Agustus 2024.
- Wawancara dengan Pak Risto 47 tahun Singasari. Selaku murid dan jamaah manaqib di majelis dzikir al-ma'uunah Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, pada minggu, 15 Agustus 2024.
- Wawancara dengan Pak Solechan 50 tahun Singasari. Selaku murid dan jamaah manaqib di majelis dzikir al-ma'uunah Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, pada minggu, 15 Agustus 2024.
- Wawancara dengan Pak Mukhlis Hidayat 57 tahun Kalikesur. Selaku murid dan jamaah manaqib di majelis dzikir al-ma'uunah Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, pada minggu, 14 Agustus 2024.
- Wawancara dengan Pak Abu 59 tahun Kalikesur. Selaku murid dan jamaah manaqib di majelis dzikir al-ma'uunah Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, pada minggu, 14 Agustus 2024.

Wawancara dengan Ky Wahidin 61 tahun Kalikesur. Selaku murid dan jamaah manaqib di majelis dzikir al-ma'uanah Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas , Kabupaten Banyumas , pada minggu , 14 Agustus 2024.

Wawancara dengan Pak Sartim 52 tahun Teluk. Selaku murid dan jamaah manaqib di majelis dzikir al-ma'uanah Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas , Kabupaten Banyumas , pada minggu , 14 Agustus 2024.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana bapak mengenal dan bergabung dengan Tarekat ?
2. Siapa Mursyid yang memimpin di majelis dzikir al-ma'uanah ?
3. Siapa penerus pemimpin majelis dzikir al-ma'uanah sekarang?
4. Sejak kapan bapak mengikuti tradisi pembacaan Mana qib di majelis dzikir al-ma'uanah?
5. Apa latar belakang/ alasan utama dimulainya adanya tradisi pembacaan Mana qib ?
6. Siapa yang memperkenalkan Mana qib kepada anda ?
7. Bagaimana prosesi pembacaan Mana qib (dari awal dimulai sampai akhir)?
8. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi pembacaan Mana qib ?
9. Apakah ada waktu tertentu dalam pelaksanaan tradisi pembacaan Mana qib ?
10. Bagaimana / apa pengaruh setelah mengikuti tradisi pembacaan Mana qib dalam kehidupan sehari-hari ?
11. Apa motivasi anda mengikuti tradisi pembacaan Mana qib ?
12. Bagaimana / apa pengaruh setelah mengikuti tradisi pembacaan Mana qib dalam kehidupan sehari-hari dari segi keagamaan ?
13. Bagaimana / apa pengaruh setelah mengikuti tradisi pembacaan Mana qib dalam kehidupan sehari-hari dari segi sosial?
14. Bagaimana / apa pengaruh setelah mengikuti tradisi pembacaan Mana qib dalam kehidupan sehari-hari dari ekonomi?

Hasil Wawancara 1

Narasumber : Pak Abu

Tempat : Kalikesur, Rabu 15 Agustus 2024

Status : Murid

Umur : 59 tahun

Pada waktu itu hari Rabu, 14 Agustus 2024 saya dan abah saya ke Desa Kalikesur Dawuhan, tepatnya ke rumah Pak Abu selaku murid dari Mbah Harun yang mana Pak Abu juga jama'ah Manaqib di Desa Singasari, kami kesana juga tak lupa membawa buah tangan, pada saat saya kesana Pak Abu kebetulan sekali sedang santai karena pada waktu saya kesana pada waktu sore, dan percakapan dimulai dari abah saya karena sama-sama murid di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah, setelah itu datang istri Pak Abu dan membawakan suguhan lalu kami dipersilahkan untuk minum terlebih dahulu, setelah itu saya memulai percakapan dengan Pak Abu :

Saya :” Sejak kapan Pak Abu mengikuti tradisi pembacaan Manaqib di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah?”

Pak Abu : “ Saya mengikuti kegiatan tersebut pada tahun 1992”

Saya : “Apa yang melatar belakangi / alasan utama dimulainya adanya tradisi pembacaan Manaqib di Majelis Dzikir Al-Ma’uunah?”

Pak abu : “yang menjadi pokok dalam ketarekahan ”

Saya : “ Siapa yang memperkenalkan dan mengembangkan tradisi Manaqib di Majelis Dzikir Al-Ma’uunah?”

Pak Abu : “ Yang memperkenalkan saya tarekat yaitu mbah Harun ”

Saya : “ Bagaimana proses pembacaan Manaqib (dari awal hingga akhir)”

Pak Abu : “ prosesi sih apa ?”

Saya : “ itu pelaksanaannya semisalnya berangkat dari rumah sebelum maghrib dan ikut sholat maghrib berjamaah gitu ”

Pak Abu : “ oh iya, maghrib bersama, jadi adab dan shalat sunah-sunah gitu jadi ada sholat- sholat qobliyah dan ba’diyah, birrul walidain, duduk melingkar dan merapatkan baris”

Saya : “siapa saja yang terlibat dalam tradisi pembaca Manaqib?”

Pak Abu : “orang-orang yang sudah diberi mandat dari guru besarnya”

Saya : “ Apakah ada waktu tertentu dalam pembacaan Manaqib?”

Pak Abu : “ waktu tertentu ya tanggal nya 11 yah malem sebelas atau sewelasan”

Saya : “Apa motivasi mbah untuk mengikuti kegiatan tradisi Manaqib di Majelis Dzikir Al-Ma’uunah?”

Pak Abu : “sebagai murid sudah menjadi kewajiban untuk mengikuti acara tersebut ”

Saya : “ kitab apa yang digunakan pada saat pembacaan Manaqib ?”

Pak Abu : “ kitab yang di gunakan itu kitab Nurul Burhan”

Saya : “ Bagaimana / Apa pengaruh tradisi pembacaan Manaqib terhadap kehidupan sehari-hari terutama dalam segi ekonomi ?”

Pak Abu : “ yang saya alami dalam kehidupan sehari-hari dengan mengikuti kegiatan Manaqib keuntungan yang saya dapat dalam segi ekonomi, ya semakin banyak relasi antar jamaah dengan sendirinya juga ekonomi secara informasi jadi lebih luas karena kita dapat mendapatkan pekerjaan maupun konsumen antar jama’ah”.

Hasil Wawancara 2

Narasumber : Pak Mukhlis

Tempat : Kalikesur, Rabu 15 Agustus 2024

Status : Murid

Umur : 57 tahun

Ba'da maghrib saya datang ke rumah pak mukhlis bersama abah saya setelah dari rumah pak Abu yang mana pada saat itu yang membukakan pintunya istri dari pak mukhlis, setelah di dibukakan pintu kami dipersilahkan masuk, setelah berbincang-bincang akhirnya wawancara di mulai.

Saya : “Sejak kapan bapak mengikuti tradisi pembacaan Mana q̄ib di Majelis Dzikir Al- Ma'uunah?”

Pak Mukhlis : “ saya mengikuti tradisi pembacaan Mana q̄ib itu kisaran tahun 1992”

Saya : “ Apa yang bapak rasakan setelah mengikuti tradisi pembacaan Mana q̄ib ?”

Pak Mukhlis : “ ya yang saya rasakan setelah mengikuti Mana q̄ib hati menjadi tenang, damai”

Saya : “ Siapa saja yang terlibat dalam tradisi pembacaan manaqib di majelis dzikir al-ma’uunah ?”

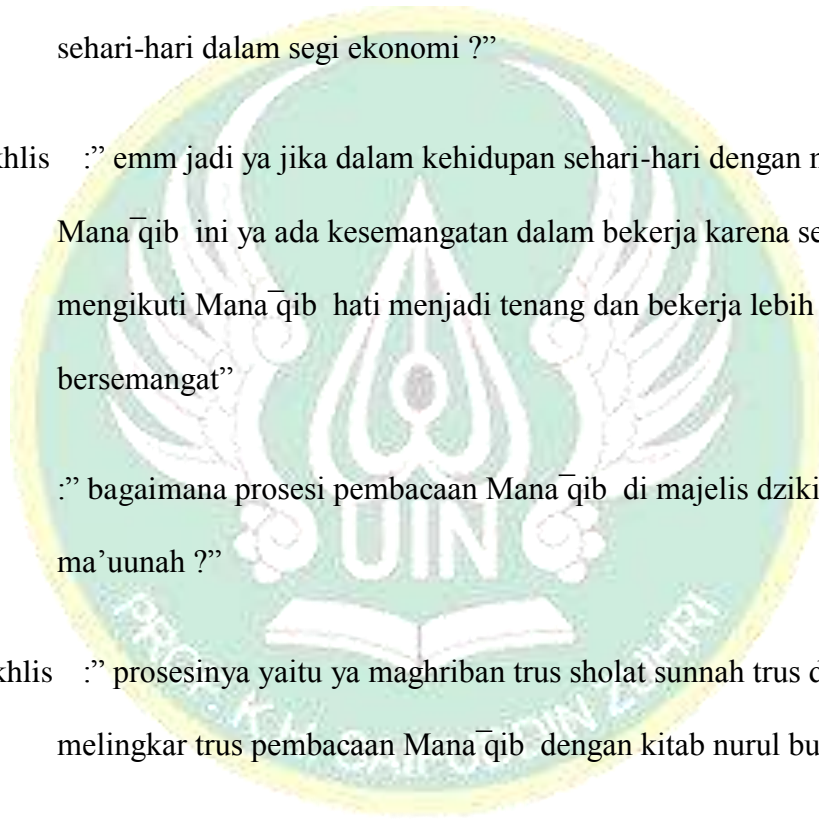
Pak Mukhlis ; “ ya sebagai ahlu sunah wall jama’ah itu salah satu kegiatan yang penting dan harus diikuti “

Saya :” Apa pengaruh tradisi pembacaan Mana \bar{q} ib terhadap kehidupan sehari-hari dalam segi ekonomi ?”

Pak mukhlis :” emm jadi ya jika dalam kehidupan sehari-hari dengan mengikuti Mana \bar{q} ib ini ya ada kesemangatan dalam bekerja karena setelah mengikuti Mana \bar{q} ib hati menjadi tenang dan bekerja lebih bersemangat”

Saya :” bagaimana prosesi pembacaan Mana \bar{q} ib di majelis dzikir al-ma’uunah ?”

Pak Mukhlis :” prosesinya yaitu ya maghriban trus sholat sunnah trus duduk melingkar trus pembacaan Mana \bar{q} ib dengan kitab nurul burhan”



Hasil Wawancara 3

Narasumber : Kyai Wahidin

Tempat : Kalikesur, Rabu 15 Agustus 2024

Status : Murid

Umur : 61 tahun

Ba'da Isya saya dan Abah saya ke rumah kyai Wahidin dan ternyata kyai Wahidin tidak di rumah karena sedang ada acara di masjid dan juga kyai wahidin adalah tokoh agama di Kalikesur Dawuhan, setelah menunggu 30 menit akhir nya kyai Wahidin pulang dan kami dipersilahkan masuk, dan seperti biasa percakapan dimulai sama abah saya, setelah itu baru saya memulai wawancara

Saya : “ kita mulai nggih pak ?”

Ky.Wahidin : “iyaa mba”

Saya :” Kapan bapak mulai mengikuti kegiatan tradisi pembacaan Mana \bar{q} ib di majelis dzikir al-ma'uunah ?”

Kyai Wahidin : “ saya mengikuti Mana \bar{q} ib itu tahun 1995”

Saya :” Kapan pelaksanaan tradisi pembacaan manaqib ?”

Kyai Wahidin :” ba’da maghrib pembacaan Mana^{qib} ini rutin dibaca 11 hijriah yang mana memperingati haul bulanan Syekh Abdul Qodir Al-Jailani”

Saya :”Bagaimana prosesi tradisi pembacaan Mana^{qib} ?”

Kyai Wahidin :”ya duduk melingkar, membaca istighfar sambil menunggu guru mursyid datang, dan saat pembacaan Mana^{qib} yaitu menceritakan kisah hidup nya syeikh abdul qodir al-jailani dengan kitab nurul burhan”

Saya :”Apa pengaruh setelah mengikuti tradisi pembacaan Mana^{qib} dalam kehidupan sehari-hari?”

Kyai wahidin :” setelah mengikuti Mana^{qib} ya ada rasa dalam hati rasa tenang jembar atine dengan kalimah dzikir, dan di Mana^{qib} ini kita bisa bertambah teman karena di dalam tarekat mengikuti kegiatan Mana^{qib} ini adalah hal yang wajib bagi murid”

Hasil Wawancara 4

Narasumber : Pak Sartim

Tempat : Teluk, Kamis 16 Agustus 2024

Status : Murid

Umur : 52 tahun

Pada waktu itu sore hari saya dan abah saya ke rumah pak sartim dengan niat untuk memintanya menjadi narasumber dalam penelitian saya karena pak sartim ini adalah salah satu murid mbah harun yang ada di teluk, setelah sampai disana ternyata pak sartim sedang memberi makan ayam setelah menunggu 5 menit selesai memberi makan ayam pak sartim masuk kedalam rumah dan kami mulai berbincang, dan wawancara di mulai

Saya : “ Sejak kapan bapak mengikuti tradisi pembacaan manaqib di majelis dzikir al-ma’uunah?”

Pak Sartim :” saya mengikuti Manq̣qib yaitu pada tahun 2002”

Saya :” Apa yang memotivasi bapak mengikuti tradisi pembacaan manaqib ?”

Pak Sartim :” Ya aku siki aku wis tua mba, siki ya ikut dan mengikuti

orang-orang ahli ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah melalui ikut rutinnya Manaqib di majelis dzikir al-ma'uunah”

Saya :” Bagaimana prosesi pembacaan Manaqib di majelis dzikir al-ma'uunah ?”

Pak Sartim :” Maghrib terus hajat, birrul walidain, tasbeih terus duduk melingkar, pembacaan manaqib dengan kitab Nurul Burhan”

Saya :” Siapa saja yang terlibat dalam pembacaan Manaqib di majelis dzikir al-ma'uunah ?”

Pak Sartim :” yang mengikuti Manaqib ya ada mursyid, murid dan muhibbin”

Saya :” mengapa Manaqib di majelis dzikir al-ma'uunah ini dilaksanakan pada malam hari ?”

Pak Sartim :” dilakukan malam hari karena itu termasuk dalam amanat dari guru besar”

Hasil Wawancara 5

Narasumber : Pak Risto

Tempat :Jipang , Kamis 16 Agustus 2024

Status : Murid

Umur : 47 tahun

Setelah dari rumah pak Sartim saya dan abah saya ke rumah pak Risto yang ada di jipang, karena sekalian malam nya ada acara manaqib di majelis. Setelah sampai rumah pak Risto alhamdulillah ada di rumah karena waktu yang mepet dan sedikit jadi langsung menyampaikan tujuan kami datang setelah itu wawancara di mulai

Saya :” Kapan bapak mengikuti tradisi pembacaan Mana^{qib} di majelis dzikir al-ma’uunah ?”

Pak Risto :” saya ikut Mana^{qib} tahun 1993”

Saya :” Apa alasan atau motivasi bapak mengikuti manaqib?”

Pak Risto :” jadi saya mengikuti manaqib karena bapak Sofan yang mana pada saat itu bapak sofan adalah orang kepercayaan nya mbah harun, dan saya juga sangat yakin dengan mengikuti tarekat dan mengikuti Mana^{qib} ini karena saya sangat yakin dengan nasab dari mbah

harun itu insyaallah sampai ke syekh abdul qodir al-jailani dan sampai juga ke kanjeng Nabi Muhammad SAW.”

Saya :” Apa yang bapak rasakan setelah mengikuti tradisi pembacaan Mana^{qib} ?”

Pak Risto :” setelah mengikuti Mana^{qib} yang saya rasakan adalah ketenangan hati dan melaksanakan sholat 5 waktu ;lebih nyaman dan tenang”

Saya :” Siapa saja yang terlibat dalam tradisi pembacaan Mana^{qib} ?”

Pak Risto :” yang mengikuti ada mursyid, murid dan muhibbin”

Saya :” bagaimana prosesi pembacaan Mana^{qib} ?”

Pak Risto :”ba’da maghrib sholat sunnah ba’diyah, sholat sunnah birra walidain, sholat sunnah hajat lalu pembacaan Mana^{qib} dengan duduk melingkar”

Saya :” kitab apa yang digunakan dalam pembacaan Mana^{qib} ?”

Pak Risto :” kitab yang digunakan kitab nurul burhan “

Hasil Wawancara 6

Narasumber : Pak Solechan

Tempat : Babakan , Kamis 16 Agustus 2024

Status : Murid

Umur : 50 tahun

Setelah dari rumah pak Risto saya dan abah saya ke narasumber selanjutnya yaitu pak Solechan di babakan, waktu kami kesana pak Solechan sudah bersiap untuk pergi ke majelis jadi tanpa basa basi saya langsung memulai wawancaranya

Saya :” Sejak kapan bapak mengikuti tradisi pembacaan Mana^{qib} di majelis dzikir al-ma’uunah ?”

Pak Lehan :” saya ikut Mana^{qib} itu tahun 1994 “

Saya ;” apa motivasi bapak mengikuti tradisi pembacaan manaqib ?”

Pak Lehan :” Jadi awal saya ikut Manaqib yaitu karena kakak saya memperkenalkan saya dengan mbah Harun, dan setelah itu saya termotivasi dengan mbah Harun ya karena saya percaya bahwa mbah Harun ini orang panutan untuk mendapat ridho allah “

Saya :” Apa motivasi setelah bapak mengikuti tradisi pembacaan Manaqib

dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam segi ekonomi?”

Pak Lehan :” Asli nya itu susah untuk diungkapkan mbak,intinya dengan mengikuti Mana qib kondisi ekonomi standar terpenuhi tetapi tidak kekurangan dan dengan mengikuti tradisi pembacaan Mana qib saya jadi lebih banyak bersyukur dan menerima keadaan”



Hasil Wawancara 7

Narasumber : Gus Yusuf

Tempat :Singasari , Kamis 16 Agustus 2024

Status : penerus pemimpin majelis

Umur : 24 tahun

Saya :” Kapan tradisi pembacaan Mana^{qib} di laksanakan ?”

Gus Yusuf :” Sehabis magrib di majelis dzikir al-ma’uunah “

Saya :” Kapan pelaksanaan tradisi pembacaan Mana^{qib} ?”

Gus Yusuf :”Jadi dari awal adanya majelis ini begitu pula awal adanya Mana^{qib} mbak, di majeli ini yang biasa dilaksanakan setiap malam 11 jawa atau biasa disebut welasan, yang biasa dilaksanakan ba’da magrib di majelis dzikir al-ma’uunah, di majelis dzikir al-ma’uunah yang berkiblat syekh abdul qodir al-jailani”

Saya :” Siapa saja yang terlibat dalam tradisi pembacaan Mana^{qib} ?”

Gus Yusuf :” di majelis al-ma’uunah ini bisa dibilang di era sekarang lebih sedikit jamaahnya karena mungkin baru berdiri lagi dan baru ada pemimpin nya lagi setelah mbah harun wafat,jadi di majelis ini jama’ah Mana^{qib} ada pemimpin Mana^{qib} yaitu saya sendiri, dan

pembacaan Mana q̄ib nya yaitu kakak saya pak Gunawan, dan jama'ah nya ada murid yaitu ada Hj.Jangi, Pak Sikun, Pak Kusen, Pak Juhti, Pak Puji, Pak Ghofur, Pak Risto, Pak Nasihin, Pak Lehan, Pak Tuswan, Pak Makmur, Pak Abu Basyir,dll, jama'ah muhibin nya ada Pak Slamet, Pak Sito, Pak Mukhlis, Pak Memo, Pak Miftah, Pak Slamet (Karawang), Pak Onggo(Tegal), Pak Romin(Tegal), Pak Pur, Pak Khodirin (Tegal)...”

Saya :” Bagaimana prosesi pembacaan Mana q̄ib ?”

Gus Yusuf :” jama'ah datang sebelum maghrib,lalu sholat maghrib wirid ba'diyah duduk melingkar, pemimpin mengucapkan salam ta'awudz, bismillah, syahadatain, tawasul, doa hajat, nadhom silsilah, istighfar, sholawat, istighfar, tawasul, al-ikhlas, sholawat ali, tawajjuh, kalimat lailahaillah , dan membaca bait yang ada di dalam kitab nurul burhan bait pertama , membaca nadhom, doa, syair, lailahaillah, dilakukan secara berulang-ulang yaitu 5 shoft, setelah itu membaca syair, doa penutup, salam penutup lalu jama'ah mushofahah, dan sholat isya berjamaah dan dilanjut dengan makan bersama.

Hasil Wawancara 8

Narasumber : Pak Memo

Tempat : Singasari , Minggu 15 Agustus 2024

Status : muhibbin

Umur : 54 tahun

Pada saat itu sore sebelum ke majelis saya dan abah saya mendatangi narasumber selanjutnya yaitu pak memo karena waktu yang cukup singkat jadi pertanyaan pun hanya sedikit

Saya :” kapan bapak mulai mengikuti tradisi pembacaan Mana qib ?”

Pak Memo :” sejak tahun 1998”

Saya :” siapa saja yang terlibat dalam tradisi pembacaan manaqib?”

Pak Memo :” Mursyid, murid dan muhibbin”

Saya :” apa motivasi bapak mengikuti tradisi pembacaan Mana qib ?”

Pak memo :” motivasi saya sendiri adalah mbah Harun karena pada saat itu mbah harun adalah termasuk orang yang dermawan dan juga kebetulan saya dengan mbah harun itu masih ada ikatan saudara”

Saya :” kitab apa yang digunakan pada saat pembacaan Mana qib ?”

Pak Memo :” Kitab Nurul Burhan “

Hasil Wawancara 9

Narasumber : Abah Sutarso

Tempat : Purwokerto , Sabtu 18 Agustus 2024

Status : murid

Umur : 54 tahun

Abah Sutarso ini adalah abah saya sekaligus juga murid di majelis dzikir al-ma'uunah dan juga kepercayaan dari mbah Harun karena sebelum mbah Harun wafat abah saya adalah murid termuda nya mbah Harun pada saat itu. Pada saat itu sore hari saya berbincang-bincang dengan abah dan juga sekaligus mewawancarai nya dan memasukan abah sebagai narasumber, akhirnya percakapan dimulai

Saya :” Kapan Abah mulai mengikuti tradisi pembacaan Mana qib ?”

Pas Sutarso :”ya tahun 1995”

Saya :” Siapa saja yang terlibat dalam tradisi pembacaan Mana qib ?”

Pak Sutraso :” yang terlibat ya mursyid, murid, dan muhibbin”

Saya :” Kapan waktu dan pelaksanaan tradisi pembacaan Mana qib ?”

Pak Sutarso :” tradisi pembacaan Mana qib ini dilakukan sudah lama sejak

adanya majelis itu karena di majelis ini mempelajari tarekat yang mana Mana qib bagi pengikut tarekat itu hal yang wajib dilaksakanakan atau diikuti,

Manaqib dilaksanakan ba'da maghrib, menggunakan kitab nurul burhan”

Saya :”apa pengaruh setelah mengikuti tradisi pembacaan Manaqib dalam kehidupan sehari-hari dalam segi sosial?”

Pak Sutarso :” dengan adanya tradisi Manaqib ini dan mengikutinya di majelis dzikir al-ma'uunah ini dapat meningkatkan rasa kebersamaan, rasa kekeluargaan, dan keagamaan berkumpul dan berbincang-bincang setelah acara tradisi pembacaan Manaqib sangatlah berpengaruh dalam segi sosial bagi jama'ah Majelis ini”



Hasil Wawancara 10

Narasumber : KH . Sodikin

Tempat : Singasari , minggu 15 Agustus 2024

Status : muhibbin

Umur : 58 tahun

Setelah pelaksanaan Manaqib saya mendekati kyai sodirin selaku muhibbin dan juga kakak ipar mbah Harun , karena waktu sudah malah jadi percakapan berlangsung sebentar

Saya :” kapan dan waktu pelaksanaan tradisi pembacaan Manaqib?”

Kyai Sodikin :”pelaksanaan pembacaan Manaqib ini di setiap tarekat atau majelis itu berbeda-beda mba, kitab yang digunakan juga berbeda, ada yang rutinanya siang ada yang pagi ada yang tengah malam, dan di majelis ini dilaksanakan waktu ba'da maghrib dan menggunakan kitab nurul burhan”

Saya :” jadi kitab yang digunakan di majelis ini kitab Nurul Burhan ?”

Kyai Sodikin :” iya mbak”

Saya :” Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi pembacaan Manaqib?”

Kyai Sodikin :” ya yang terlibat ada mursyid atau pemimpin, murid dan muhibbin”

Saya :” bagaimana prosesi pembacaan Manaqib?”

Kyai Sodikin :” nanti tanya kan saja dengan Gus yusuf saya takut tidak sesuai dengan urutan nya “

Saya :” oh nggih terimakasih “

Kyai Sodikin :” nggih sama-sama”



Lampiran 2: Dokumentasi

DOKUMENTASI KEGIATAN DAN WAWANCARA BERSAMA NARASUMBER



Gambar 3.1

Foto aula majelis dzikir al-ma'uunah



Gambar 3.2

Foto aula majelis dzikir dari samping



Gambar 3.3

Foto nadhom syekh abdul qodir al-jailani



Gambar 3.4

Foto saat jamaah sedang mushofahah



Gambar 3.5

Foto makanan untuk jama'ah Mana qib



Gambar 3.6

Foto persiapan prosesi pembacaan Mana qib jamaah duduk melingkar



Gambar 3.7

Foto prosesi tradisi pembacaan Mana qib



Gambar 3.8

Foto dengan narasumber Pak Solechan



Gambar 3.9

Foto dengan narasumber pak Risto



Gambar 3.10

Foto dengan narasumber pak Sartim



Gambar 3.11

Foto dengan narasumber Kyai Wahidin



Gambar 3.12

Foto dengan narasumber Pak Muklis



Gambar 3.13


Foto dengan narasumber Pak Abu



Gambar 3.14

Foto dengan narasumber Kepala Desa Pak Isro

Lampiran 3 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL
Nomor : B.607/Un.19/FUAH/PP.05.3/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

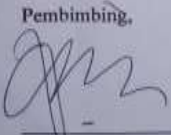
Nama : Jelma Sari Nun
NIM : 2017503062
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradan Islam

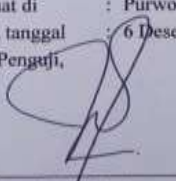
Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :
Aktualisasi Nila-Nilai Ajaran Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah Dalam Majelis Dzikir Al-Mauunah Desa Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.
Pada Hari Selasa, tanggal 5 Desember 2023 dan dinyatakan **LULUS** dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian diarahkan antropolog dengan pendekatan sejarah, Bab II sejarah dan acuan, Bab II aktualisasi
2. Sinkronkan antara Rumusan masalah dengan sistematika pembahasan
3. Teori di ardikan secara spesifik
4. Teori Tulis, istilah asing, koma draf di sesuaikan


Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 6 Desember 2023

Pembimbing,

Dr. H. Nasruddin, M.Ag

Penguji,

Jamalludin M. A

Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Komprehensif

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553 website: www.uimsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-762/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/6/2024


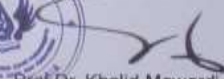
Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Jelma Sari Nun
NIM : 2017503062
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam
Semester : 8
Tahun Masuk : 2020


Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam pada Tanggal 13 Juni 2024: **Lulus dengan Nilai: 70 (B-)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 19 Juni 2024


Wakil Dekan I Bidang Akademik

Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum
NIP. 197402281999031005


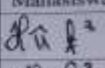

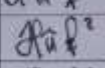

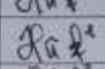

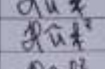

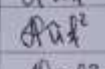

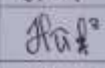

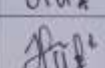

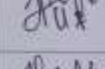

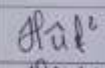

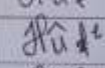
Lampiran 5 : Blanko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553

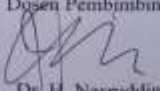
BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Jelma Sari Nun
 NIM : 2017503062
 Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam / FUA
 Pembimbing : Dr.H.Nasruddin, M.Ag
 Judul : Tradisi Pembacaan Manaqib Dalam Ritual Di Majelis Dzikir Al-Ma'uunah Desa Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 11 Juni 2024	Revisi Bab 1		
2	Rabu, 19 Juni 2024	Revisi Bab 2		
3	Kamis, 27 Juni 2024	Revisi Bab 3		
4	Senin, 22 Juli 2024	Revisi judul		
5	Senin, 2 September 2024	Revisi gambaran Desa		
6	Rabu, 11 September 2024	Revisi abstrak, penjelasan intrinsik dan ekstrinsik, penambahan makanan khusus		
7	Rabu, 18 September 2024	Revisi memperjelas motivasi jama'ah, struktur kepengurusan majelis,daftar jama'ah majelis		
8	Jum'at, 20 September 2024	Revisi abstrak, tanda baca titik koma, kesimpulan		
9	Rabu, 25 September 2024	Revisi gambaran majelis dzikir al-ma'uunah		
10	Rabu, 2 oktober 2024	ACC Munaqosah		


**) Diliat sesuai jumlah bimbingan proposal skripsi sampai Ace untuk diseminarkan*

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 6 Oktober 2024
 Dosen Pembimbing



Dr. H. Nasruddin, M.Ag
 NIP. 197002051998031001

Lampiran 6 : Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Jelma Sari Nun
NIM : 2017503062
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Angkatan Tahun : 2021
Judul Proposal Skripsi : Tradisi Pembacaan Manaqib Dalam Ritual Di Majelis
Dzikir Al-Ma'unnah Desa Singasari Kecamatan
Karanglewas Kabupaten Banyumas


Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk di munaqosyah kan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

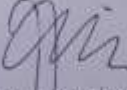
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 8 Oktober 2024

Mengetahui,
Koordinator Program Studi SPI


Nurrohm, Lc., M.Hum.
NIP. 198709022019031011

Dosen Pembimbing


Dr. R. Nasruddin, M. Ag.
NIP. 19700205199803 1 001

Lampiran 7 : Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281.635624, 628250 | www.uinszu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MA.J/1605/02/2023

Dibenkan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

JELMA SARI NUN
(NIM: 2017603062)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 96
Tartil	: 70
Imtis'	: 72
Praktek	: 70
Tahfidz	: 70



ValidationCode

Lampiran 8 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRİ PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uimsatenu.ac.id | +62 (381) 635624
Unit Pengembangan Bahasa Arab

شهادة
التقييم
اللغوي
للبنية
اللغوية
اللغوية

الشهادة
التقييم
اللغوي
للبنية
اللغوية
اللغوية

No.B-33790Un.19/K.Bhis/PP.009/ 52024



This is to certify that
Name : Jelma Sari Nun
Place and Date of Birth : Purwokerto, 16 Agustus 2000
Has taken IQIUA : 30 Mei 2024
with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on :
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 51 Structure and Written Expression: 41 Reading Comprehension: 50
المجموع الكلي : 142

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.





Purwokerto, 30 Mei 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتبني اللغة

Muflahah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

Lampiran 9 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. DR. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uin-suka.ac.id | www.bahasa.admin.uin-suka.ac.id | +62 (281) 635624

No.B.3380/U.19/K.BH/PP-009/2024
المجاهدة
CERTIFICATE

This is to certify that

Name : **Adena Suci Nua**

Place and Date of Birth : **Purwokerto, 16 Agustus 2000**

Has taken : **EPTTS**

with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on:

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 43 **Structure and Written Expression: 44** **Reading Comprehension: 50**

Obtained Score : 438 **المجموع الكلي : 438**

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.





Muthiah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

Purwokerto, 30 Mei 2024
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لجمعية اللغة

Lampiran 10 : Sertifikat PPL

SERTIFIKAT

No. B- /Un.19./Kalab.FUAH/PP.08.2/2/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Pada Tanggal 21 Februari 2023 Menerangkan Bahwa :

Jelma Sari Nun

NIM : 2017503062

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun Akademik 2022/2023 yang bertempat di :

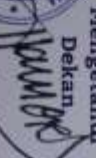
Ponpes Modern Darul Qur'an al Karim, Baturraden


9 Januari s.d. 24 Februari 2023



dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Purwokerto, 24 Februari 2023

Menggetahui
Dekan

Prof. Hj. Maqiyah, M.Ag.
NIP. 196309271990022001

Kepala Laboratorium

Syahid Fauji, M.Hum.
NIP. 199201242018011002



Lampiran 11 : Sertifikat KKN



Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : JELMA SARI NUN
Tempat, tgl lahir : Purwokerto, 16 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat rumah : Jln. Pancurawis rt 2/10 Purwokerto kidul Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas
Nomor HP : 098607520206
Alamat Email : jelmanun@gmail.com

DATA PENDIDIKAN (NAMA SEKOLAH & TAHUN TAMAT)

SD/MI : SD Negeri 2 Purwokerto Kidul (2013)
SMP/MTS : MTS Negeri Model Purwokerto (2016)
SMA/ SMK : Pondok Pesantren Darunnajat Bumiayu (2020)

DATA KELUARGA

Nama Ayah : Sutarso
Nama Ibu : Umi Haniah
Nama Adik : Titis Nur Fatih dan Lawa Agnis

DATA PENGALAMAN ORGANISASI

1. Kepengurusan Gerakan Mahasiswa Banyumas Satria (GMBS) periode 2021-2022
2. Pengurus HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN Periode 2021-2022
3. Ketua Sanggar Selira Periode 2022-2023
4. Kepengurusan Rayon PMII FUAH periode 2022-2023

Purwokerto, 06 Oktober 2024

Hormat Saya,

JELMA SARI NUN

2017503062

